



p-ISSN 2828-707X
e-ISSN 2829-0917

VOL 2 Nomor. 2 Juli 2023

FLURALIS

Faletehan Jurnal Ekonomi dan Bisnis



Diterbitkan oleh :
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Faletehan

J.FLURALIS

VOLUME

2

NOMOR

2

HALAMAN

1 - 68

PERIODE

Juli

TAHUN

2023



FLURALIS®

FALETEHAN JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

FALETEHAN JURNAL
EKONOMI DAN BISNIS

VOL 2 Nomor. 2 Juli 2023

p-ISSN 2828-707X
e-ISSN 2829-0917

FLURALIS

Jurnal yang berisi tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, resensi buku baru, dan tulisan praktis dalam bidang ekonomi dan bisnis. Jurnal yang meliputi topik terkait berupa Bisnis dan Manajemen, kewirausahaan, keuangan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran, operasi asuransi, bisnis internasional, logistik, sistem informasi manajemen, manajemen strategi, produksi, tata kelola perusahaan yang baik, manajemen manufaktur, manajemen publik dan nirlaba, kontrol kualitas, manajemen perpajakan, dan topik terkait lainnya.

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

Pimpinan Redaksi

Suhroji Adha, SE.,MM

Ketua Dewan Redaksi

Mira Nurhikmat, SE.,MM

Anggota Dewan Redaksi

1. Dr. Ir. Uli Wildan Nuryanto, ST, MM, IPM, CHRA, ASCA
Universitas Bina Bangsa
2. Enji Azizi, SE.,MM
Universitas Faletehan
3. Djaka Adiwinata, SE.,MM
Universitas Faletehan
4. Irawan, MM
Universitas Faletehan
5. Heri Sapari Kahp, SE.,MM
(Universitas Banten)
6. Vadilla Mutia Zahara, SE.,ME
(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
7. Nafiudin, SE.,MM
(Universitas Serang Raya)
8. Amelia Anwar, SEI.,ME
(Universitas Mitra Indonesia)



FALETEHAN JURNAL
EKONOMI DAN BISNIS

FLURALIS®

FALETEHAN JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

VOL 2 Nomor. 2 Juli 2023

p-ISSN 2828-707X
e-ISSN 2829-0917

DAFTAR ISI

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT. KAYARA MITRA SEJAHTERA

Talitha Amanda Kurnia, Lia Uzliawati (Hal 1-5)

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

Dwi Fitrianiingsih, Kusmiatun (Hal 6-14)

PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO DAN FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2019

Gita Puspita, Erlina Sari Pohan, Asmawati (Hal 15-24)

PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT HANDAL MANDIRI TRANSINDO

Sucihati, Eka Febrianata (Hal 25-31)

EFEK MEDIASI NILAI KONSUMEN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN (STUDI EMPIRIK SPBU KONSUMEN PT. PERTAMINA (PERSERO) TERMINAL GEREM, MARKETING OPERATION REGION III DI CILEGON BANTEN)

Raga Aquino, Wan Dhamar Kalih Alam (Hal 32-44)

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) RUMAH TANGGA DI MASA PANDEMIK COVID-19: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Fauzul Hayat, Titin Nasiatin (Hal 45-50)

PENGARUH E- PROCUREMENT TERHADAP KINERJAPENGADAAN BARANG DAN JASA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (STUDI KASUS PADA BIRO PENGADAAN BARANG DAN JASA SEKDA LAMPUNG)

Erinda Alin Kurnia, Yulistina, Nursalma (Hal 51-61)

PENGARUH TINGKAT JUMLAH UMKM, IMPOR, DAN EXPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA TAHUN 1997-2019

Febri Azka Dzikrullah, Vadilla Mutia Zahara (Hal 62-68)

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT. KAYARA MITRA SEJAHTERA

Talitha Amanda Kurnia¹

talithaamandak@gmail.com

Lia Uzliawati²

uzliawati@yahoo.co.id

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹⁻²

ABSTRACT

Revenue is an important entry in the budget report because it provides information about the organization's exhibitions and the appeal of donors through sales presentations. PSAK 72 does not require a lot of effort to implement, but it is different from other guarantors which may have a high standing and have a critical impact because the region must delay receiving funds until the handover activities are carried out. PT. Kayara Mitra Sejahtera admits that it is not difficult to implement a new system or regulation. However, it is necessary to change costs related to obligations that must be agreed upon between the two parties. So it can be concluded that PT. Kayara Mitra Sejahtera has recognized revenue in accordance with PSAK 72.

Keywords: PSAK 72; Contract Revenue.

ABSTRAK

Pendapatan adalah catatan penting dalam laporan anggaran karena memberikan informasi mengenai pameran organisasi dan daya tarik bagi pendonor dana melalui presentasi penjualan. PSAK 72 tidak memerlukan banyak usaha untuk diterapkan, tetapi berbeda dengan penjamin lain yang mungkin memiliki kedudukan tinggi dan berdampak kritis, karena daerah harus menunda penerimaan dana sampai kegiatan serah terima dilakukan. PT. Kayara Mitra Sejahtera mengakui bahwa tidak sulit untuk mengimplementasikan sistem atau aturan baru. Namun, diperlukan perubahan biaya terkait dengan kewajiban yang harus disepakati antara kedua belah pihak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Kayara Mitra Sejahtera telah melakukan pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 72.

Kata Kunci: PSAK 72, Pendapatan Kontrak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan adalah catatan penting dalam

laporan anggaran karena memberikan informasi mengenai pameran organisasi dan daya tarik bagi pendonor dana melalui presentasi penjualan (Agustrianti, Mashuri, & Nopiyanti, 2020). PSAK 72 (2020) tidak memerlukan banyak usaha untuk diterapkan, tetapi berbeda dengan penjamin lain yang mungkin memiliki kedudukan tinggi dan berdampak kritis, seperti insinyur, karena daerah harus menunda penerimaan dana sampai kegiatan serah terima dilakukan.

Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab manajemen puncak sangat penting untuk mengantisipasi penyesuaian standar akuntansi ini (Indotelko, 2019). Penyesuaian politik tidak hanya mempengaruhi unit moneter, tetapi juga entitas komersial dan hukum. Dan dalam menerapkan pedoman pembukuan standar akuntansi, selain departemen keuangan, SDM, komunikasi, proses bisnis dan tentunya periklanan dan IT juga bertanggung jawab atas hal ini.

Penerapan PSAK 72 (2018) di Indonesia memberikan dampak yang berbeda. Eksplorasi Anggraini (2018) menyimpulkan bahwa pendapatan yang diakui dan dialami berdasarkan PSAK 72 (2018) lebih rendah dari PSAK 23 (201). Tujuan diterapkannya subsidi di balik PSAK 72 agar pengakuan pendapatan kontrak tidak dirasakan, mengingat berapa banyak uang muka yang harusnya diterima belum diperoleh selama durasi kontrak atau selama periode tertentu secara bertahap. Inilah perbedaan utama dalam PSAK 72 yang merupakan standar pengakuan pendapatan. Selain itu, PSAK 72 mensyaratkan organisasi untuk memisahkan bursa sebelum memutuskan apakah akan mengakui pendapatan. Pemeriksaan pertukaran dilakukan dalam lima tahap, diantaranya yaitu: Bukti kontrak dengan klien diekstraksi, terutama untuk pertemuan yang mengakui kebebasan, syarat angsuran dan kebutuhan komersial pekerjaan dan produk yang akan ditransfer; Dan, PT. Kayara Mitra Sejahtera merupakan salah satu penyedia jasa konstruksi dan non-konstruksi. PT. Kayara Mitra Sejahtera menerima sumber pendapatan berupa jasa konsultan pengawas.

Penerapan PSAK 72 menyebabkan perubahan pengakuan penghasilan gaji pada saat perusahaan harus melalui lima tahapan evaluasi yang merupakan persyaratan untuk

melakukan analisis transaksional suatu unit bisnis. Perubahan standar ini berdampak signifikan terhadap laporan laba rugi yang dianggap penting karena menggambarkan kapabilitas perusahaan. Perubahan laba rugi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

PT. Kayara Mitra Sejahtera mengakui bahwa tidak sulit untuk mengimplementasikan sistem atau aturan baru. Namun, diperlukan perubahan biaya terkait dengan kewajiban yang harus disepakati antara kedua belah pihak. Masalah utama dalam menyajikan pendapatan adalah memutuskan kapan harus mengakui dan mengukur pendapatan. Pengakuan pendapatan (monetisasi) adalah gagasan terkait masalah kapan dan bagaimana pendapatan sebenarnya terlihat atau diungkapkan (Ikhsan et al., 2015). Estimasi adalah cara paling umum untuk memutuskan berapa banyak uang tunai yang anda ketahui dan perlu diingat dalam setiap bagian dari laporan fiskal untuk pencatatan akuntansi dan laporan pembayaran (Yayasan Pembukuan Indonesia, 2015).

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi yang digunakan untuk memberi laporan kepada berbagai pengguna atau pengambil keputusan tentang kegiatan bisnis suatu entitas ekonomi (Mulyadi, 2016). Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai unit yang mengkaji perencanaan pemberian layanan dalam bentuk informasi keuangan kuantitatif unit organisasi di negara tertentu dan bagaimana informasi ini dikomunikasikan (dilaporkan) kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan keuangan (Surwadjono, 2015:10). Penyusunan laporan keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan atau sehat tidaknya perusahaan dalam memberikan hasil, artinya semakin baik laporan keuangan yang diolah maka informasi keuangan yang diterima masyarakat pun akan semakin baik.

Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas bruto dari laba keuangan yang timbul dari operasi biasa

entitas selama periode berjalan ketika arus tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak dapat diatribusikan pada upaya investasi. Pendapatan juga merupakan penghasilan atau pertambahan kekayaan perusahaan atau terpenuhinya kewajiban perusahaan, atau gabungan daripadanya selama suatu periode tertentu, yang dihasilkan dari penyediaan atau pembuatan suatu produk, jasa atau kegiatan utama lainnya dari suatu perusahaan yang berkelanjutan (Santoso, 2016). Pendapatan adalah ukuran produksi keuntungan, yang merupakan tujuan utama bisnis yaitu mencari keuntungan, sehingga nilai pendapatan harus diukur dengan keuntungan sesuai dengan kebijakan pengakuan pendapatan yang berlaku.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72

IAI (2016) menerbitkan PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan untuk melaporkan informasi berharga kepada pelanggan tentang sifat, jumlah, waktu dan kerentanan pendapatan dan penghasilan dari kontrak material dengan pelanggan dalam ringkasan fiskal. PSAK 72 berlaku untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Namun, untuk penerapan dini, khususnya sebelum 1 Januari 2018, diperbolehkan. Pembuatan PSAK 72 memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:

- Mengurangi penyimpangan dan kekurangan dalam prasyarat keuntungan di masa lampau;
- Menyediakan sistem yang lebih kuat untuk menangani masalah pembayaran;
- Untuk melakukan kegiatan monetisasi serupa antara organisasi, perusahaan, divisi modal dan sektor;
- Memberikan informasi yang lebih berharga kepada pelapor pajak melalui persyaratan pengungkapan yang diperluas; dan
- Memperbaiki rancangan laporan anggaran dengan mengurangi jumlah prasyarat

PSAK No.72 menyajikan model lima tahap dalam melakukan pengakuan pendapatan, yaitu:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Mengidentifikasi kewajiban kinerja yang termasuk dalam kontrak

3. Mengakui pendapatan ketika entitas memenuhi kewajiban kinerja kontraktual
4. Menentukan harga transaksi
5. Alokasi harga beli untuk kewajiban pelaksanaan

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah PT. Kayara Mitra Sejahtera yang beralamat di Jl. Raya Serpong Pondok Jagung, Serpong Utara Tangerang Selatan, Banten, Indonesia. 15326.

Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang dikumpulkan oleh ilmuwan adalah sebagai informasi subjektif yang terdiri dari informasi penting dan informasi tambahan

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diharapkan benar dan diperoleh langsung dari organisasi atau melalui pengamatan langsung melalui prosedur wawancara dan persepsi narasumber.

b. Data Sekunder

Informasi sekunder adalah informasi yang diperlukan untuk melengkapi informasi dalam pengujian dan diperoleh langsung dari organisasi sebagai informasi cepat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

a) Teknik Wawancara

Proses ini melibatkan pengajuan pertanyaan administratif yang dilakukan bersama PT. Kayara Mitra Sejahtera, melalui pertemuan dengan narasumber. Berikut daftar pertanyaan pada sesi wawancara:

1. Apa saja langkah demi langkah untuk membedakan kontrak dengan klien di PT?
2. Bagaimana membedakan komitmen otoritatif dengan klien di PT?
3. Bagaimana biaya pertukaran terhadap komitmen untuk melakukan pengenalan biaya kontrak dengan klien di PT?
4. Bagaimana mengalokasikan Harga Transaksi terhadap Kewajiban Pelaksanaan pada PT?
5. Apa saja sumber pendapatan PT.

Kayara Mitra Sejahtera?

b) Teknik Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan catatan terkait dengan aturan PSAK No. 72. Untuk situasi ini, peneliti mengumpulkan data entitas, seperti draf yang disimpan oleh entitas.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis esai dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh para ahli organisasi dan mengingat informasi tentang pendapatan organisasi, pengeluaran organisasi dan informasi pendukung lainnya dengan mewawancarai perintis atau karyawan organisasi yang memenuhi syarat; kemudian
- Spesialis mencermati informasi yang diterima dari perusahaan terutama laporan gaji dan pengeluaran perusahaan, serta menyusun laporan keuangan secara ringkas terutama laporan keuangan dengan pembukuan sesuai biaya;
- Setelah dilakukan pemeriksaan antara kedua ikhtisar fiskal, para ilmuwan dapat menyimpulkan apakah PT. Kayara Mitra Sejahtera telah menerapkan PSAK 72 dalam ikhtisar fiskal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PSAK 72 merupakan dasar dalam pengakuan pendapatan, PSAK 72 merupakan pedoman pemantauan pengakuan pendapatan atas kontrak yang dilakukan dengan pelanggan. PSAK ini berasal dari IFRS 15. Perubahan yang dicapai bersama dengan PSAK 72 yaitu adanya standar pengakuan pendapatan tunggal untuk fungsi bisnis yang berbeda. PT. Kayara Mitra Sejahtera hanya melakukan kontrak dan ikut serta dalam peraturan pengawasan. Tujuan dalam kerangka penjelasan kontrak dengan klien bahwa organisasi berfokus pada pemberian bantuan yang ditawarkan dan klien berfokus pada mengikuti instruksi yang relevan dalam organisasi, organisasi dan klien memiliki kebebasan yang jelas, periode pembayaran ditentukan oleh organisasi dengan ukuran tertentu, dan solusi bisnis ada. Kontrak kerjasama yang dibayar adalah biaya

pengawasan. Biaya pengawasan adalah biaya yang timbul dan dihitung berdasarkan nilai project yang diusulkan oleh entitas. Oleh karena itu, kontrak yang disimpulkan adalah kontrak individu. Kontrak pada PT. Kayara Mitra Sejahtera sudah jelas karena sudah meliputi seluruh biaya yang timbul dalam pelaksanaan project. Dalam pelaksanaan kontrak project pengawasan jasa konstruksi dan non-konstruksi, PT. Kayara Mitra Sejahtera menawarkan beberapa pilihan pembayaran jasa konsultan berdasarkan kriteria dan klasifikasi pendidikan setiap konsultan. Entitas membebaskan harga yang berbeda untuk mendapatkan manfaat dan memberikan dukungan penting kepada pelanggan sesuai dengan kewajiban pelaksanaan kontrak dengan pelanggan.

Perhitungan biaya untuk pelaksanaan kontrak dengan PT. Kayara Mitra Sejahtera disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan project, baik itu dari jasa konstruksi maupun non-konstruksi. Misalnya seperti pada bidang pengembangan pertanian dan pedesaan, transportasi, telematika, kepariwisataan, perindustrian dan perdagangan, pertambangan dan energi, keuangan, pendidikan, kesehatan, kependudukan, jasa survey, jasa studi, penelitian dan bantuan teknik, jasa konsultasi management, jasa khusus, perencanaan arsitektur, pengawasan rekayasa, pengawasan penataan ruang, dan konsultasi lainnya.

Setelah biaya project disepakati dengan klien, PT. Kayara Mitra Sejahtera selanjutnya menyepakati tahapan pembayaran sampai dengan pelunasan dan waktu selesainya project. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh biaya yang timbul dalam pelaksanaan project sudah masuk kedalam nilai project yang disepakati.

Entitas mengakui pendapatannya sepanjang waktu, tabel dibawah ini adalah perhitungan dan jurnal pada akhir periode 2021.

Tgl	Nama Akun	Debit	Kredit
Des, 2021	Kas	2.775.722.688	
	Pendapatan Jasa		2.775.722.688
	Total	2.775.722.688	2.775.722.688

Pada waktu tertentu, misalnya pada fase

dasar kontrak hingga komponen-komponen tersebut dapat secara tepat mengukur efek samping aktivitas tanpa menunda pengakuan pendapatan, entitas hanya melihat pendapatan sebagai berapa biayanya hingga waktu transaksi ditutup.

Menggunakan pengakuan pendapatan organisasi dengan PSAK 72. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengakuan pendapatan pada PT. Kayara Mitra Sejahtera, tidak ditemukan permasalahan dalam pengakuan pendapatan, terutama dari penawaran administrasi yang seharusnya diterima oleh PT. Kayara Mitra Sejahtera pada saat pengakuan pendapatan hingga pembayaran project sesuai kontrak.

PENUTUP

Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Kayara Mitra Sejahtera telah melakukan pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 72, dimana PSAK 72 menyatakan bahwa pendapatan kontrak dengan pelanggan memuat langkah-langkah yang lebih spesifik dalam penjaminan biaya pertukaran dan distribusi biaya pertukaran. Dalam estimasi gaji dan jasa konsultan profesional yang diterapkan oleh PT. Kayara Mitra Sejahtera merupakan kesepakatan yang sesuai dan terlepas dari biaya pertukaran. Dalam penerapannya, PSAK 72 mendeskripsikan apa yang terjadi sejak pendapatan dirasakan ketika entitas telah memenuhi komitmen. Pada PT. Kayara Mitra Sejahtera dapat disimpulkan bahwa telah sepenuhnya melaksanakan PSAK 72, dimana dalam penyajiannya mensyaratkan entitas untuk mengukur pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan.

DAFTAR PUSTAKA

Sari, I, P & Nafsiah, S, H. 2022. *Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 PT Mandiri Indonesia* Agam Palembang. Palembang: Media Wahana Ekonomika.

Pratiwi BPS. 2018. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*, (Online), (<httpS://www.bps.go.id>. Diakses 29 Desember 2019).

Qadoos, Ayesha, Tayyab, Toqeer, dan Haviz. 2015. *The Influence of job stres on employees performance in the industrial sector of Pakistan*. Journal Of Business and management.

Widyaningrum, Ida Ayu dkk. 2016. *Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Pada Swalayan Era Mart 5000 di Samarinda*. Jurnal Manajemen, Vol.2. No.6, 97-116.

Yavas, U & Babakus. 2013. "Attitudinal And Behavioral Consequences of Work- Family Conflict And Family-Work Conflict: Does Gender Matter?". International Journal Of Service Industry Management, Vol 19, No.1. 123-144.

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

Dwi Fitrianingsih¹

Dwifitrianingsih001110@gmail.com

kusmiatun²

koes70@sankyu.co.id

Universitas Banten¹⁻²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Non-performing Loan (NPL) variables and influence of Loan to Deposits Ratio (LDR) to Return On Assets (ROA). Data analysis technique used in testing the normality of the data using the on-sample Kolmogorov-Smirnov, Histogram chart, P- Plot chart. Meanwhile, in testing the hypothesis of this study, namely the t test and the f test was carried out with the help of SPSS software ver. 25. Hypothesis test results shows that Credit Risk (X1) is Independent and Liquidity (X2) has no effect simultaneously on Financial Performance with a significance value of $0.553 > 0.05$. kindly partial independent Credit Risk (X1) has no effect on Financial Performance. While Liquidity (X2) Independent has no effect on Financial Performance.

Keywords: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposits Ratio (LDR), Return On Assets (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Non Performing Loan (NPL) dan pengaruh Loan to Deposits Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA). Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian normalitas data menggunakan on-sample Kolmogorov-Smirnov, Histogram chart, P-Plot chart. Sedangkan dalam pengujian hipotesis penelitian ini yaitu uji t dan uji f dilakukan dengan bantuan software SPSS ver. 25. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Risiko Kredit (X1) Independen dan Likuiditas (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi $0,553 > 0,05$. secara parsial independent Risiko Kredit (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Likuiditas (X2) Mandiri tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposits Ratio (LDR), Return On Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Peranan perbankan saat ini sangat dominan dalam sistem keuangan, bahkan sebagai pemegang peranan penting untuk menunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Bank merupakan sektor ketat diatur oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang ada di Indonesia karena bank memiliki operasional dengan melibatkan banyak pihak di masyarakat (Natalia, 2017). Sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik. Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Tingkat profitabilitas akan menjadi tolak ukur kemampuan bank untuk bertahan dalam bisnis yang dijalankan, dengan bank mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal dengan beban operasional yang minimal (Aji & Manda, 2021).

Risiko kredit ialah risiko yang muncul akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya yang sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Risiko kredit dapat dilihat dari besarnya rasio *Non Performing Loan (NPL)* (Aji & Manda, 2021). Rasio ini menilai kemampuan suatu bank dalam menutupi risiko kredit yang dihadapinya jika risiko ini bernilai rendah maka risiko yang ditanggung oleh bank semakin kecil. Begitu juga sebaliknya, jika semakin besar artinya risiko kredit yang dihadapi bank juga besar dan hal ini akan berdampak terhadap tingkat keuntungan bank (Vaneca Sante et al., 2021). Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang merupakan perbandingan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Serta untuk

mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teory signal

Menurut Brigham dan Houston (2013) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor atau kredit tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Maka ketika laba tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang berupa surat berharga atau saham. Profitabilitas yang tinggi merupakan prospek yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut.

ROA (*Return On Assets*)

Menurut (Eka Saputri & -, 2020) Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (AFIFAH, 2021). *Return on assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dan pajak (*EBIT*) dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus: Return on assets (ROA)

$ROA = \text{Laba Bersih Total Aset} \times 100\%$

NPL (*Non Performing Loan*)

Risiko Kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo (Korompis et al., 2020). Tingkat risiko kredit yang di proksikan dengan Non Performing Loan (NPL) dapat digunakan untuk mengatur sejauh mana kemampuan bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio NPL buruk kualitas kredit yang mengakibatkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan tingkat keuntungan menurun.

Rumus: Non Performing Loan (NPL)

$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Menurut (Korompis et al., 2020) Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio LDR dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga.

Rumus: Loan to Deposit Ratio (LDR)

$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

Hipotesis Penelitian

Menurut (Ketut et al., 2018) mengatakan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)*. ((HARDININGRUM, 2022) mengatakan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu

H1 : Risiko Kredit tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum

Konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

(HARDININGRUM, 2022) mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki hubungan positif terhadap *Return On Assets (ROA)*. Sebaliknya, (MALIK Fakultas Ekonomi dan Bisnis et al., 2020) mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)*. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis sebagai berikut :

H2 : Risiko Likuiditas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

(AFIFAH, 2021) mengatakan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Sedangkan berbanding terbalik hasil penelitian (MALIK Fakultas Ekonomi dan Bisnis et al., 2020) yang mengatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis sebagai berikut :

H3 : Risiko Kredit dan Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian adalah pengkajian metode pelaksanaan peneliti dilapangan, yang mencakup metode dan teknik pengumpulan data, pemilihan sample, dan teknik yang digunakan untuk analisa data. Populasi dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sebanyak 33 Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Periode Laporan

Keuangan Tahun 2017-2021. Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 16 bank umum konvensional dengan periode penelitian setiap perusahaan selama 5 tahun. Sehingga jumlah data observasi yang diperoleh sebanyak 42 data observasi. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan model regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK = a + \beta_1 RK + \beta_2 LK + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan
a = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
X1 = Risiko Kredit
X2 = Likuiditas
e = error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Analisis Statistik Deskriptif Hasil pengujian statistik deskriptif Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Risiko Kredit	42	.01	.00	.01	.0019	.00036	.00231
Likuiditas	42	1.92	.01	1.93	.8612	.08030	.52040
Kinerja Keuangan	42	.03	.00	.03	.0100	.00120	.00778
Valid N (listwise)	42						

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata Risiko Kredit yang diproksikan oleh *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 0,0019. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,00231. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel Risiko

Kredit selama periode pengamatan tersebut memiliki data yang berkelompok. Pada variabel Likuiditas yang diproksikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* nilai rata-rata sebesar 0,08030. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,52040. Hal ini menunjukkan bahwa data selama periode pengamatan dari variabel ukuran perusahaan tersebut menyebar atau bervariasi. Pada variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan ROA nilai rata-rata sebesar 0,00120. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,00778 sehingga data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

standar deviasi sebesar 0,00231. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel Risiko Kredit selama periode pengamatan tersebut memiliki data yang berkelompok. Pada variabel Likuiditas yang diproksikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* nilai rata-rata sebesar 0,08030. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,52040. Hal ini menunjukkan bahwa data selama periode pengamatan dari variabel ukuran perusahaan tersebut menyebar atau bervariasi. Pada variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan ROA nilai rata-rata sebesar 0,00120. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,00778 sehingga data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

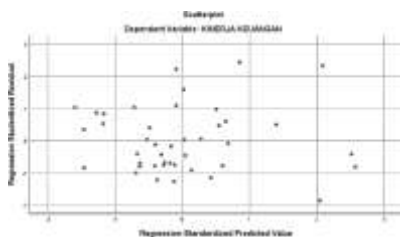
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00766577
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,075
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,049 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,049 lebih besar dari 0,05 ($0,049 > 0,05$). Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Gambar 1 . Probability Plot



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan diketahui bahwa data menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam analisis grafik normal *Probability Plot*, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

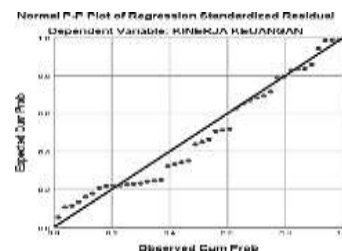
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RISIKO KREDIT	,998	1,002
	LIKUIDITAS	,998	1,002
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai VIF untuk variabel Risiko Kredit dan Likuiditas adalah 1,002 kurang dari 10,00 ($1,002 < 10,00$), sementara itu nilai tolerance untuk variabel Risiko Kredit dan Likuiditas adalah 0,998 ($0,998 > 0,10$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar tidak secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, tetapi titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga sesuai pengambilan keputusan dalam uji,

heterokedastisitas dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji AutoKorelasi

Model Summary ^b		
Model	R	Durbin-Watson
1	.173 ^a	1.829
a. Predictors: (Constant), RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS		
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN		

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari tabel diatas, Diperoleh nilai DW dari model regresi adalah 1,829 dengan jumlah variabel bebas (K)=2 dan jumlah sampel (N)=42, maka berdasarkan pengambilan keputusan uji autokorelasi nilai $d_U(1,6061) < dw(1,829) < 4-d_U(2,3939)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandar diz ed Coefficie nts		Stand ardi zed Coeffi cien T s	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan t)	.01 1	.003		4.206	.000
	RISIKO KREDIT	.37 9	.532	.112	.713	.480
	LIKUIDIT AS	- .00 2	.002	-.127	-.803	.427
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN						

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

$$ROA = a + \beta_1 RK + \beta_2 LK + e$$

$$ROA = 0,011 + 0,379 RK - 0,002 LK + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,011, artinya jika Risiko Kredit (X1) dan Likuiditas (X2) nilainya adalah 0, maka Kinerja Keuangan (Y2) nilai sebesar 0,011.
2. Koefisien regresi variabel Risiko Kredit (X1) sebesar 0,379, artinya jika variabel

independen lain nilainya tetap dan Risiko Kredit Independen mengalami kenaikan 1 satuan, maka Kinerja Keuangan (Y2) akan mengalami kenaikan sebesar 0,379. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara independen dengan variabel independen, semakin naik Risiko Kredit Independen maka Kinerja Keuangan akan semakin naik, begitupunsebaliknya.

3. Koefisien regresi variabel Likuiditas (X2) sebesar -0,002, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Likuiditas mengalami 1 satuan, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar - 0,002.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Mod el	R	R Squar e	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.173 ^a	.030	-.020	.00786	1.829
a. Predictors: (Constant), RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS					
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN					

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Nilai Koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar -0,020 atau 2 % hal ini berarti bahwa variabel Risiko Kredit (X1) dan variabel Likuiditas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan sebesar 2% dan sisanya sebesar 99,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Maka sesuai pengambilan keputusan koefisien determinasi penelitian ini memiliki pengaruh yang rendah sekali berarti.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.003		4.206	.000
	RISIKO KREDIT	.379	.532	.112	.713	.480
	LIKUIDITAS	-.002	.002	-.127	-.803	.427

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,480. Karena nilai Sig. 0,480 > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya variabel risiko kredit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Sedangkan dari tabel tersebut diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,427. Karena nilai Sig. 0,427 > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya variabel Likuiditas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	2	.000	.602	.553 ^b
Residual	.002	39	.000		
Total	.002	41			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN
b. Predictors: (Constant), RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Pada tabel memperlihatkan hasil pengujian secara simultan antara variabel Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan. Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,553. Karena nilai Sig. 0,553 > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya variabel Risiko Kredit dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021.

1. Berdasarkan hasil uji T secara parsial Risiko Kredit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Berdasarkan hasil uji T secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Berdasarkan hasil uji F secara Simultan bahwa Risiko Kredit dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Saran

Dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah, Risiko Kredit dan Likuiditas yang tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan. Dari sisi NPL tidak memberikan pengaruh kepada penyaluran kredit yang dilakukan oleh perusahaan mengharuskan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya agar tingkat pengembalian kredit lebih tinggi dan mengurangi nilai NPL pada perusahaan. Selain itu juga menjaga kestabilan rasio

LDR dengan berpedoman pada batas ketentuan BI yaitu sebesar 78%-100%. Jika LDR yang kurang dari 78% maka bank harus menyalurkan kredit supaya mendapatkan laba yang optimal dan jika LDR diatas 100% maka bank harus

1. menghentikan terjadinya perkreditan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan itusendiri.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen dalam model penelitian atau mengganti variabel independen selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti risiko operasional (BOPO), permodalan (CAR) dan risiko pasar (NIM).
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan, tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun semua perusahaan perbankan yang ada di Indonesia termasuk yang berbasis syariah. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih lama dan terbaru untuk memperoleh hasil yang mendekati kondisi sesungguhnya

REFERENSI

- Afifah, v. a. (2021). *pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, permodalan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat di jawa tengah tahun 2015 – 2019*.
- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.26533/JAD.V4I1.748>
- Eka Saputri, R., & -, M. F. W. (2020). *Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Hardiningrum, W. (2022). *Risiko kredit (NPL) dan likuiditas (LDR) terhadap kecukupan modal (CAR) serta dampaknya terhadap kinerja Bank (ROA) studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020*.
- Ketut, N., Pertiwi, N. I., Putu, N., & Darmayanti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 253907. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.V07.I06.P10>
- Korompis, r. r. n., murni, s., & untu, v. n. (2020). pengaruh risiko pasar (nim), risiko kredit (npl), dan risiko likuiditas (ldr) terhadap kinerja keuangan perbankan (roa) pada bank yang terdaftar di lq 45 periode 2012-2018. *jurnal emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.35794/EMBA.V8I1.27499>
- Malik Fakultas Ekonomi dan Bisnis, A., Serang Raya Jl Raya Serang Cilegon Km, U., Drangong, T., & Banten, S. (2020). pengaruh loan to deposit ratio (ldr) terhadap profitabilitas dengan non performing loan (npl) sebagai variabel intervening pada subsektor perbankan
- Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.30656/SM.V6I1.2099>
- Natalia, P. (2017). analisis pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 62–73. <https://doi.org/10.35384/JEMP.V1I2.37>
- Vaneca Sante, Z., Murni, S., Elly Tulung, J., Manajemen, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar



di lq45, buku iii dan buku iv periode
2017-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal
Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis*

Dan Akuntansi, 9(3), 1451–1462.
[https://doi.org/10.35794/EMBA.V9I3.
35784](https://doi.org/10.35794/EMBA.V9I3.35784)

**PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO DAN FUNDAMENTAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2019**

Gita Puspita¹

gitapuspita555@gmail.com

Erlina Sari Pohan²

erlinasari_pohan@gmail.com

Asmawati³

wawatwhite979@gmail.com

Universitas Al-Khairiyah¹⁻³

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the effect of inflation on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019; (2) Knowing the effect of Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019; (3) Knowing the effect of Price to Book Value (PBV) on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019; (4) Knowing the effect of inflation, DER, PBV simultaneously on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019.

The results of this study partially show that inflation has no effect on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2019, partially showing that DER has an effect on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2019, partially showing that PBV has no effect on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2019, while the research results simultaneously show that inflation, DER, and PBV affect stock prices of listed banking companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019.

Keywords: *inflation; debt to equity ratio; price to book value; stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019; (2) Mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019; (3) Mengetahui pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019; (4) Mengetahui pengaruh inflasi, DER, PBV secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019, secara parsial menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019, secara parsial menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019, sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa inflasi, DER, dan PBV berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek tahun 2015 – 2019.

Kata Kunci: *inflasi; rasio utang terhadap ekuitas; harga terhadap nilai buku; harga saham*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal adalah sebuah instrumen perdagangan sekuritas dalam jangka panjang yang berbentuk saham maupun hutang, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun perusahaan. Dalam melaksanakan fungsinya, pasar ini menyediakan fasilitas dalam pemindahan dana dari investor ke perusahaan.

Saham merupakan jenis investasi yang banyak diminati oleh investor walaupun beresiko. Setiap sekuritas mempunyai resiko yang berbedanya dan saham merupakan sekuritas yang mempunyai resiko yang tinggi dibandingkan dengan sekuritas yang lain.

Menurut Direktur Riset Center Of Reform On Economics (CORE) menyatakan bahwa peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangat besar. Perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pergerakan utama ekonomi nasional adalah konsumsi, investasi serta kegiatan ekspor dan impor. Perbankan memiliki peran besar dalam tiga kegiatan tersebut. Kontribusi konsumsi dan investasi menyumbang 80% terhadap ekonomi. Peran terbesar perbankan dalam perekonomian adalah sebagai lembaga intermediary, yakni memberikan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi dan produksi.

Perkembangan harga saham perusahaan perbankan pada periode 2015 sampai dengan tahun 2019. Harga saham cenderung naik turun dan paling banyak mengalami penurunan di tahun 2018 dan kemudian mulai naik kembali di tahun 2019.

Penurunan harga saham di tahun 2018 salah satunya disebabkan oleh inflasi yang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) inflasi tahunan mencapai 3,13% pada 2018. Naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi menjadi pemicu utama terjadinya inflasi pada 2018. Penyumbang inflasi lainnya adalah kenaikan harga beras dan beberapa kenaikan harga barang pokok lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, di mana saham

tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa inflasi merupakan yang membahayakan bagi perekonomian mampu menimbulkan efek yang sangat sulit untuk yang diatasi yang berakhir pada keadaan bisa menumbangkan pemerintahan yang berkuasa, contoh ini dapat kita lihat bahwa apa yang terjadi pada era pemerintahan Soekarno dimana kita pernah mengalami keadaan hiperinflasi.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada

debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah (yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi resiko kreditor (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitor mengalami masalah keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan modal utama. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Price Book to Value (PBV)

Price Book to Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Nilai Perusahaan merupakan konsep yang penting bagi penanaman modal yang selalu dihubungkan dengan harga pasar saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi perhatian utama perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV sering digunakan sebagai acuan menentukan nilai suatu saham relative terhadap harga pasarnya. Semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relative terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi PBV maka semakin tinggi harga saham relative terhadap nilai bukunya. Adapun PBV dihitung dengan menggunakan formula:

$$\frac{\text{Price Book Value}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Dimana nilai buku perlembar saham dihitung dengan formula:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Hery (2017)

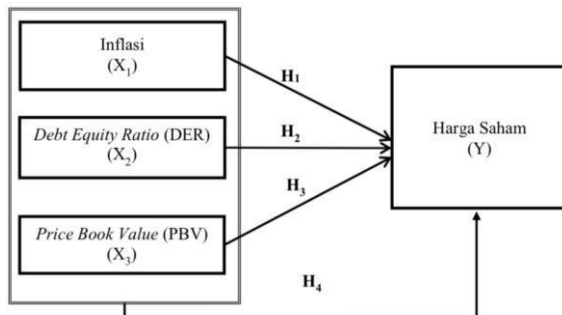
Teori Agensi / Agency Theory

Agency Theory ditemukan oleh Michael C. Jensen dan Willian H. Mackling tahu 1976. *Agency theory* menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak antara pemegang atau pemilik saham dengan pihak opsional perusahaan. Dalam prakteknya, teori keagenan menyatakan akan sulit untuk mempercayai manajemen akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham. Manajemen akan bertindak demi kepentingan sendiri tanpa memikirkan kepentingan prinsipal. Hal tersebut akan memancing timbulnya beberapa sifat yang dapat memancing terjadinya kecurangan. Teori keagenan menjadi faktor terbentuknya sifat-sifat yang dijabarkan secara rinci di dalam *fraud model* antara lain : arogansi, kompetensi, peluang, tekanan dan rasionalisasi.

Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai intensif secara sukarela (*voluntary*) melaporkan informasiinformasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan. Menurut Jogiyanto (2015), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan mmberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Gambar



Sumber: Matyani, Septiani 2019, Asmawati 2021

Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Inflasi adalah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi memiliki pengaruh besar kepada para investor dalam berinvestasi. Para investor menginginkan adanya inflasi aktual atau inflasi yang diharapkan. Dalam hubungan ini, jika inflasi jauh lebih tinggi dari perolehan investasi maka investasi tersebut akan dibatalkan demikian pula sebaliknya. Jika inflasi semakin tinggi tanpa diimbangi oleh kenaikan suku bunga maka keuntungan investasi, terutama di pasar uang menjadi tidak menarik lagi sehingga dapat menyebabkan melemahnya nilai tukar. Secara spesifik inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Mutiarani, et.al: 2019).

Berdasarkan hal tersebut didukung Matyani dan Septiani (2018), yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 = Inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019

Pengaruh Debt to equity ratio terhadap harga saham

Debt to equity ratio merupakan patokan untuk investor yang tidak hanya memandang pada laba tetapi juga tingkat profit dalam perusahaan, *risk* terlihat pada nilai DER saat investor menginvestasikan modal tersebut. Nilai DER yang tinggi tentu akan dihindari oleh para investor mengingat investor melihat nilai ratio itu sebagai tingkatan besar modal

sendiri yang dimiliki untuk menyelesaikan kewajiban perusahaan. DER merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Rasio DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Hadiansyah dan Gunawan, 2017). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal tersebut membuat permintaan akan saham berkurang sehingga harga saham akan turun (Hadiansyah dan Gunawan, 2017).

H_2 = Debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019

Pengaruh Price book to value terhadap harga saham.

PBV adalah menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Rahmani 2019). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *over valued* atau *under valued* dimana dapat menjadi salah satu pertimbangan investasi jangka panjang atau pendek.

Price to book value menunjukkan perbandingan harga saham terhadap nilai bukunya, sehingga dapat menampilkan ketidakwajaran harga saham. Apabila PBV rendah menunjukkan harga saham tersebut murah, jika harga saham dibawah *book value* ada kecenderungan bahwa saham tersebut akan minimal sama dengan nilai bukunya. Sehingga saham tersebut berpotensi besar untuk naik dan dapat memberikan return yang tinggi (Mutiarani, et.al: 2019).

Dengan rasio PBV yang tinggi menunjukkan bahwa nilai pasar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Sehingga atau keuntungan dari selisih harga pasar dan nilai bukunya. Dengan keuntungan yang diperoleh maka perusahaan memiliki kesempatan yang besar untuk membagikan

deviden bagi pemilik saham. Berdasarkan hal tersebut didukung Rahmani (2019), Lestari dan Susetyo (2020) yang menunjukkan bahwa *price book to value* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ = *Price book to value* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019

Pengaruh inflasi, *Debt to equity ratio*, dan *price book to value* terhadap harga saham.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan *go publik* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi naik turunnya harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di Bursa efek Indonesia (Samsuar, 2017)

Berdasarkan hal tersebut didukung oleh penelitian Rahmani (2019), yang menunjukkan bahwa DER, PBV dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ = *Debt to equity ratio*, *price book to value*, dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan (Sugiyono, 2017).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 sebanyak 45 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria tersebut yaitu: 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 - 2019.

2. Menerbitkan laporan tahunan berturut-turut tahun 2015 - 2019 yang sudah diaudit dan dipublikasikan.

3. Perusahaan menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel dalam penelitian selama periode 2015 - 2019.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang sudah dipublikasikan secara resmi pada www.idx.com serta data keuangan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek, dalam penelitian ini menggunakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud, dengan harga saham yang diwakili oleh harga saham penutupan (*closing price*) pada penutupan akhir tahun, karena harga saham pada tutup akhir tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah).

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) dan *Price to*

book value.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran data variable penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum rata – rata, dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	195	2.72	3.61	3.1660	3.01613
DER	195	.01	5.45	1.5994	1.06575
PBV	195	.34	18.21	5.8662	2.81099
Harga Saham	195	15.00	33425.00	1937.3795	4001.89531
Valid N (listwise)	195				

Sumber : Output SPSS, diolah oleh penulis tahun 2021.

Sumber : Pengolahan Data SPSS 24.0

Pada tabel diatas menunjukan bahwa:

- 1) Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai minimum inflasi sebesar 2,72 dan nilai maksimum sebesar 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya inflasi pada sampel penelitian ini kisaran antara 2,72 sampai 3,61. Dengan rata-rata (*Mean*) 3,1660 pada standar deviasi sebesar 3,01613. Nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $3,1660 > 3,01613$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai Inflasi baik.
- 2) Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai minimum DER sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 5,45. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya DER pada sampel penelitian ini kisaran antara 0,01 sampai 5,45. Dengan rata-rata (*Mean*) 1,5994 pada standar deviasi sebesar 1,06575. Nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,5994 > 1,06575$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai DER baik. Nilai DER tertinggi dicapai perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2016 sedangkan nilai DER terendah dialami Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2016.
- 3) Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai minimum PBV sebesar 0,34 dan nilai maksimum sebesar 18,21. Hal ini

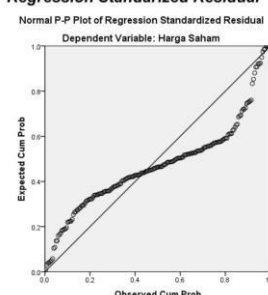
menunjukkan bahwa besarnya PBV pada sampel penelitian ini kisaran antara 0,34 sampai 18,21. Dengan rata-rata (*Mean*) 5,8662 pada standar deviasi sebesar 2,81099. Nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $5,8662 > 2,81099$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai PBV baik. Nilai PBV tertinggi dicapai perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai PBV terendah dialami Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2019.

- 4) Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai minimum harga saham sebesar 15,00 dan nilai maksimum sebesar 33425,00. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya harga saham pada sampel penelitian ini kisaran antara 15,00 sampai 33425,00. Dengan rata-rata (*Mean*) 1937,3795 pada standar deviasi sebesar 4001,89531. Nilai rata-rata (*Mean*) tidak lebih besar dari standar deviasi yaitu $1937,3795 < 4001,89531$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai harga saham tidak baik.

Uji Normalitas

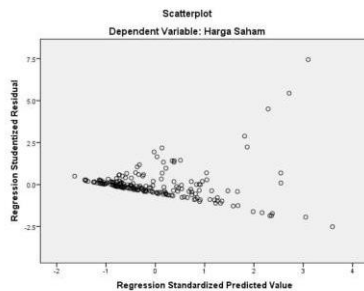
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya valid (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Gambar 5 Uji Normal P - P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians lainnya. Pengujian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini pada gambar berikut:



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar 6 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1022.354	2752.671		.371	.711		
1							
Inflasi	-3.442	8.506	-.026	-.405	.686	.995	1.005
DER	1708.848	240.293	.455	7.112	.000	.998	1.002
PBV	-124.190	91.338	-.087	-1.360	.176	.993	1.007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu

Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.245	3973.230	1.272

a. Predictors: (Constant), Inflasi, DER, PBV

b. Dependent Variable: Harga Saham

pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada model. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Berdasarkan dari tabel di atas nilai *Durbin Watson* sebesar 1,272. Nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (k,n) yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 5 variabel dan n adalah jumlah data yaitu sejumlah 195 data. Untuk membuktikan apakah sesuai dengan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif dengan cara $du < d < 4-du$ yaitu $1,272 < 1,7969 < 2,728$, hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi, sehingga model layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model Uji T

Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1022.354	2752.671		.371	.711		
1							
Inflasi	-3.442	8.506	-.026	-.405	.686	.995	1.005
DER	1708.848	240.293	.455	7.112	.000	.998	1.002
PBV	-124.190	91.338	-.087	-1.360	.176	.993	1.007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing masing variable independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t table maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- Jika nilai sig. > 0,05 atau t hitung > t table maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Uji F

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap 61 variabel terikat (dependen). Uji ini dapat dilihat pada nilai *Ftest*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%), apabila signifikansi lebih dari 5% ($F > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki *Goodness of Fit Model*. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% ($F < 0,05$)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *adjusted* (R_2) dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted* (R_2) adalah antara 0 dan 1 dimana nilai *adjusted* (R_2) yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai *adjusted* (R_2) yang besar atau mendekati 1 berarti variasi variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengaruh inflasi terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh harga saham Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019, hal ini di tunjukan dengan nilai sig. hasil uji t sebesar 0,686. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Pengaruh DER terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini di tunjukan dengan nilai sig. hasil uji t sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Pengaruh PBV terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa PBV tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019, hal ini di tunjukan dengan nilai sig. hasil uji t sebesar 0,176. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	680787795.233	3	226929265.078	17.865	.000 ^b
1 Residual	2426154426.685	191	12702379.197		
Total	3106942221.918	194			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Inflasi, DER, PBV

Persamaan regresi menunjukkan nilai signifikansi nilai F sebesar 0,000 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga inflasi, DER, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hani Fitria Rahmani (2019) dimana hasil penelitian ini, memiliki kesimpulan bahwa inflasi, DER dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^b	.256	.245	3973.230	1.272

a. Predictors: (Constant), Inflasi, DER, PBV

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji *R Square* pada persamaan penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,256. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 25,6%, dan sisanya

sebesar 74,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh variabel ekonomi makro dan faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 0,686 yang lebih besar dari 0,05 (hipotesis pertama ditolak).
2. DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 (hipotesis kedua diterima).
3. PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 0,176 yang lebih besar dari 0,05 (hipotesis ketiga ditolak).
4. Inflasi, DER, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F dengan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (hipotesis keempat diterima).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan

1. beberapa saran, antara lain: Bagi para investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan, agar memberikan hasil yang tepat dalam menentukan keputusan berdasarkan analisis fundamental dan resiko sistematis, sebaliknya para investor melakukan analisis fundamental dan resiko sistematis secara menyeluruh dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi (PDB, Suku Bunga, dll) dan faktor fundamental (CR, DER, ROE, TATO, PER).

2. Bagi para investor dan calon investor disarankan agar memiliki kemampuan dalam menganalisis perusahaan secara kualitatif (mengenal model bisnis, posisi perusahaan, keunggulan kompetitif, manajemen, tata kelola perusahaan dan strategi perusahaan) agar menambah nilai presisi dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan rasio – rasio *financial* yang lebih berkaitan dengan hubungan perbankan semisal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan menambahkan variabel – variabel penelitian agar lebih lengkap pada variabel ekonomi makro. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti selain pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Ima. 2016. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Buku terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis Volume 15
- Arif Dede, Rahmani. 2017. *Pengaruh Faktor Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Harga Saham Studi pada Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2011-2015*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis. Vol.8 No.1
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan keenam. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fitria Hani Rahmani. 2019. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk periode 2005-2016*. Jurnal

- Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol.4 No.1
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. UNDIP. Semarang
- Hermanto Bambang, Agung Mulyono. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Lentera Ilmu Cendikia. Jakarta
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Cetakan kesatu. PT.Gramedia. Jakarta
- Hery. 2017. Teori Akuntansi. Cetakan ketiga. PT.Grasindo. Jakarta
- Hery. 2018. Analisis Laporan keuangan. Cetakan ketiga. PT. Grasindo. Jakarta
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Prenada Media Grup. Jakarta
- Lasmi, Mia. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kesatu. CV. Pustaka Setia. Bandung
- Matyani, Anisa Eka Septiani. 2018. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham*. Jurnal Geoekonomi
- Nony Niki Mutiarani. Riani R Dewi, Suhendra. 2019. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Inflasi terhadap Harga Saham yang terindex IDX30*. Jurnal Edunomica. Vol.3 No.2
- Puji Asih Lestari. Aris Susetyo. 2020. *Pengaruh NPM, EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham pada Perusahaan terdaftar IDX HIDIV 20 dengan DPR sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Akuntansi
- Ritcho M Rianto. Ari Sulistiyowati. Wastam Wahyu Hidayat. Choirul Woestho. Cahyadi Husadha. 2019. *Analisis Faktor Makro dan Mikro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2017)*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol.15 No.2
- Safri, Sofyan Harahap. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan ke- 12. Rajawali Pers. Jakarta
- Sukirno. 2016. Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Cetakan kelima. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Umam Khaerul, Sutanto Herry. 2017. Management Akuntansi. Pustaka Setia. Bandung
- www.idx.co.id

PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. HANDAL MANDIRI TRANSINDO

Sucihati¹

hatisuci804@gmail.com

Eka Febrianata²

ekafebrianata010271@gmail.com

Universitas Banten¹⁻²

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether competence and work experience together affect the performance of employees of PT Handal Mandiri Transindo. The research method and approach used descriptive methods and quantitative approaches, with data collection techniques through questionnaires. The population in this study amounted to 65 employees. The sampling technique used saturated sampling method with a total sample of 65 respondents. The results of the descriptive analysis show that the competence, work experience, and performance of employees are good. As well as hypothesis testing based on the results of the t-test of the competency variable (X1), the t-count value is greater than t-table ($2.655 > 1.998$) while the t-test results for the work experience variable (X2) the value of t count is greater than t table ($2.499 > 1.998$) and the results of the F test show that the calculated F value is greater than F table ($7.489 > 3.15$) so it can be concluded that competence and work experience either partially or simultaneously have a positive and significant effect on the performance of PT Handal Mandiri Transindo employees.

Keywords: Competence, Work Experience, Employee Performance

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kompetensi dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo. Metode dan pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 karyawan. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman kerja, dan kinerja karyawan tergolong baik. Serta pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji t variabel variabel kompetensi (X1) didapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.655 > 1.998$) sedangkan hasil uji t variabel pengalaman kerja (X2) didapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.499 > 1.998$) serta hasil uji F didapatkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($7.489 > 3.15$) sehingga dapat disimpulkan kompetensi dan pengalaman kerja baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo.

Kata Kunci: Kompetensi, Pengalaman Kerja, Kinerja Karyawan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada hakikatnya dalam mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dimulai dari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, yaitu sumber daya manusia. Kebutuhan sumber daya manusia yang potensial dalam dunia kerja modern sangat dibutuhkan, terutama karyawan yang memiliki kemampuan handal, jujur, dan profesional agar dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Potensi sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal. Sumber daya manusia harus diarahkan dan dikoordinasikan untuk menghasilkan kontribusi terbaik bagi perusahaan, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat terwujud (Fahreza dkk., 2021).

Upaya mewujudkan tujuan dan keberhasilan perusahaan, diperlukan salah satu landasan yang kuat yaitu berupa kompetensi dari para karyawannya dengan begitu kompetensi menjadi sangat berguna dalam membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja dari para karyawannya. Dapat dikatakan dengan adanya kompetensi yang dimiliki karyawan, perusahaan dapat menempatkan karyawan pada jabatan-jabatan kerja yang sesuai agar kinerja karyawan yang didapat semakin tinggi sehingga mampu membuat perusahaan bertahan dalam persaingan bisnis yang kompetitif (Muslimat, 2020).

Selain kompetensi, pengalaman kerja merupakan salah satu landasan lainnya dalam mewujudkan keberhasilan

perusahaan. Pengalaman kerja berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Pengalaman kerja tidak hanya ditinjau dari keterampilan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki saja, akan tetapi pengalaman kerja dapat dilihat dari pengalaman seseorang yang telah bekerja atau lamanya bekerja pada suatu organisasi atau perusahaan (Kurniawan dan Saputra, 2021). Baik kompetensi maupun pengalaman kerja yang dimiliki seorang karyawan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan dalam mencapai keberhasilan perusahaan. Kinerja karyawan merupakan aspek penting dalam sebuah perusahaan. Karena hal inilah yang akan menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan. Apabila para karyawannya berkinerja buruk maka yang terjadi adalah kemerosotan pada perusahaannya (Hotimah, 2020).

Permasalahan yang sering dihadapi perusahaan yaitu penurunan kinerja atau tidak tercapai target kinerja yang telah direncanakan sebelumnya. Permasalahan tersebut juga terjadi pada PT Handal Mandiri Transindo yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha angkutan kendaraan bermotor untuk barang umum Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari laba usaha PT Handal Mandiri Transindo yang mengalami fluktuatif cenderung menurun selama periode tahun 2017 – 2021

Table 1.1

**Laba Usaha PT Handal Mandiri
Transindo Periode Tahun 2017 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No.	Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017
1	Pendapatan	30.770	65.475	63.419	72.427	19.481
2	Beban Langsung	(21.453)	(45.957)	(42.974)	(50.093)	(10.983)
3	Laba Bruto	9.317	19.519	20.445	22.335	8.498
4	Beban Usaha	(5.856)	(14.551)	(14.920)	(15.093)	(4.476)
5	Laba Usaha	3.461	4.968	5.525	7.241	4.022

Sumber: *Laporan Tahunan PT Handal Mandiri Transindo Tahun 2021*

Penurunan laba usaha tersebut mengindikasikan bahwa kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo masih harus ditingkatkan agar pencapaian target laba atau profit yang telah ditetapkan dapat tercapai. Permasalahan yang masih terjadi pada faktor kompetensi dan pengalaman kerja akan memberikan dampak negatif bagi peningkatan kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo sehingga perlu adanya perbaikan pada kedua faktor tersebut agar kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo dapat meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kompetensi adalah karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama (Robbins dan Judge, 2017:227). Sedangkan pengertian kompetensi menurut Siagian (2016:58) diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Azhar (2018:28) mengungkapkan bahwa ada tiga indikator utama pembentukan kompetensi kerja Yaitu Pengetahuan (knowledge), dan Sikap (attitude).

Pengertian Pengalaman Kerja menurut Nitisemito (2015:27) adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Selain itu, pengertian pengalaman kerja menurut Sedarmayanti (2017:39) adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Foster (2015:43) menyatakan bahwa seseorang dapat dinyatakan memiliki pengalaman kerja apabila memenuhi beberapa indikator, adalah Lama waktu/masa kerja, Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dan Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Pengertian Kinerja Karyawan menurut Simanjuntak (2016:43) merupakan tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang karyawan dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu serta menurut Muharram (2016:117) kinerja karyawan merupakan suatu proses atau hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan melalui beberapa aspek yang harus dilalui serta memiliki tahapan-tahapan untuk mencapainya dan bertujuan untuk mencapai kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Muharram (2016:137) terdapat beberapa indikator dari kinerja individu dalam organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Berkepribadian tangguh dan mandiri yang membuatnya mampu menghadapi persoalan dengan pikiran jernih.
2. Bekerja keras, tidak suka berpangku tangan atau bermalas malasan, sebagai cermin dari tingginya semangat dan motivasi.
3. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas, sehingga bisa selesai dengan baik.
4. Bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya.
5. Cerdas, arif dan bijaksana, yang membuatnya mampu mengendalikan diri dan menyikapi orang lain, baik ketika situasi konflik maupun saat tenang.
6. Terampil dalam bekerja dan selalu berupaya meningkatkan keterampilannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode kausal. Metode deskriptif ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci peranan dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang (Arikunto, 2016:7). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Orniati (2016:146) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data berupa angka yang telah dikumpulkan. Adapun penerapan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah data-data atau angka-angka statistik dalam bentuk skala likert dan kriteria penilaian serta melakukan

analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji korelasi, analisis determinasi dan uji hipotesis.

DEFINISI

OPERASIONAL VARIABEL

Variabel bebas atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah kompetensi (X1) dan pengalaman kerja (X2). Variabel terikat atau variabel Y adalah dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan.

Populasi Dan Sampel

Menurut Algifari (2016:59) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan karyawan yang berada di PT Handal Mandiri Transindo sebanyak 65 karyawan.

Menurut Algifari (2016:60) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dapat disimpulkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu sebanyak 65 responden.

- 1) Menurut Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dan dikumpulkan melalui dua metode pengumpulan data diantaranya: Library Research (studi kepustakaan) yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- 2) Field Research (studi lapangan) yaitu paneliti langsung ke objek penelitian untuk mempelajari masalah yang ada dan mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun studi lapangan yang dilakukan antara lain:
 - a. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan,
 - b. Angket/kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang ditetapkan menjadi sampel dengan angket yang telah disediakan.

Uji Hipotesis

Menurut Orniati (2016:146) pengujian hipotesis (uji t) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau menentukan diterima atau tidaknya hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung yang diperoleh dari perhitungan uji hipotesis dengan nilai t tabel yang terdapat dalam tabel t dengan tingkat keyakinan atau level of confident sebesar 5% atau 0,05.

Adapun bentuk pengujian hipotesis uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi terhadap kinerja

karyawan, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: b_1 = 0$, artinya kompetensi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo.
 - b. $H_1: b_1 \neq 0$, artinya kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo.
2. Pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan, hipotesisnya adalah sebagai berikut:
 - a. $H_0: b_2 = 0$, artinya pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo.

$H_1: b_2 \neq 0$, artinya pengalamankerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0,332 dan bertanda positif yang berarti kompetensi mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo. Sedangkan untuk hasil uji t variabel kompetensi (X_1) didapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,655 > 1,998$) atau signifikansi t lebih kecil dari

5% ($0,010 < 0,05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar 0,257 dan bertanda positif yang berarti pengalaman kerja mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo. Sedangkan hasil uji t variabel pengalaman kerja (X_2) didapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,499 > 1,998$) atau signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,015 < 0,05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda didapatkan nilai korelasi (R) berganda sebesar 0,441 yang berarti bahwa besarnya korelasi antara variabel kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo adalah cukup kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,195 atau 19,5% dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo sebesar 19,5% sedangkan sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, serta hasil uji F didapatkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($7,489 > 3,15$) atau signifikansi F lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang berarti bahwa variabel kompetensi dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

PENUTUP

Variabel kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo, artinya semakin tinggi kompetensi karyawan akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan tersebut.

Variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Handal Mandiri Transindo, artinya semakin banyak pengalaman kerja karyawan akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan tersebut. Variabel kompetensi dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Erlanga Handal Mandiri Transindo, artinya dengan meningkatkan kompetensi dan banyaknya pengalaman karyawan tersebut untuk dapat mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2016. Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahreza, Muhammad Rifqi, Zackharia Rialmi, dan Ranila Suciati. 2021. Pengaruh Kompetensi dan

- Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di KPP Pratama Jakarta Pancoran. Jurnal Ilmiah WIDYA Volume 2, Nomor 1, 2021.
- Foster, Bill. 2015. Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan. Jakarta: PPM.
- Hotimah, Hani Nur. 2020. Pengaruh Kompetensi Karyawan dan Pengalaman Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung. Prosiding Manajemen Volume 6, No. 1, Tahun 2020.
- Kurniawan, Ignatius Soni dan Saputra, Yogi. 2021. Analisis Kompetensi, Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah DIY). UPAJIWA Vol. 5 No. 2 Oktober 2021.
- Muharram. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Penerbit PT Nitisemito, Alex. 2015. Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia) Edisi V Cet. XIV. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Orniati, Yuli. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia FE-UII.
- Robbins, Stephen P dan Judge, T.A. 2017. Perilaku Organisasi. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti, S. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siagian, S. P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jilid 5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Payaman J. 2016. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Cetakan ke 6 Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jilid Ke-3. Bandung: CV Alfabet

EFEK MEDIASI NILAI KONSUMEN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN

(Studi Empirik SPBU Konsumen PT. Pertamina (Persero) Terminal Gerem, Marketing Operation Region III Di Cilegon Banten)

Raga Aquino¹

raqasetya77@gmail.com

Universitas Banten

Wan Dhamar Kalih Alam²

alih.fm@gmail.com

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of service quality and product quality on customer satisfaction and consumer value as intervening variables at PT. Pertamina (Persero) Gerem BBM Terminal, Marketing Operation Region III in Cilegon, Banten. Data collection was obtained from 47 consumers of PT. Pertamina (Persero) Gerem BBM Terminal, Marketing Operation Region III in Cilegon Banten which is located in Cilegon City. The results of the analysis show that the direct effect of service quality on customer satisfaction is positive and significant. and the direct effect of product quality on customer satisfaction is negative and non-significant on customer satisfaction. Furthermore, the indirect effect of service quality on customer satisfaction through consumer value is positive and significant. As well as the indirect effect of product quality on consumer satisfaction through consumer value as an intervening variable that is positive and significant.

Key: Service Quality, Product Quality, Consumer Value and Consumer Satisfaction.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen dan nilai konsumen sebagai variabel intervening di PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Terminal Gerem, Marketing Operation Region III Di Cilegon Banten. Pengumpulan data diperoleh dari 47 konsumen PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Terminal Gerem, Marketing Operation Region III Di Cilegon Banten yang berrada di Kota cilegon. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen yaitu positif dan signifikan. dan pengaruh langsung kualitas produk terhadap kepuasan konsumen yaitu negatif dan non signifikan terhadap kepuasan konsumen. Selanjutnya bahwa pengaruh tidak langsung kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen melalui nilai konsumen yaitu positif dan signifikan. Serta pengaruh tidak langsung kualitas produk terhadap kepuasan konsumen melalui nilai konsumen sebagai variabel intervening yaitu positif dan signifikan.

Kata Kunci: Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Nilai konsumen dan Kepuasan Konsumen

PENDAHULUAN

Era perdagangan bebas atau globalisasi saat ini sangatlah kompetitif, hal ini berdampak pada persaingan ekonomi antara Negara.

Dari fakta yang terjadi kondisi ini mengharuskan perusahaan segera memperbaiki kualitas dan kuantitas sumber daya, salah satunya strategi pemasaran merupakan hal yang sangat strategis.

PT. Pertamina perusahaan penyedia bahan bakar yang berada di wilayah Banten yaitu Markering Operation Region III terminal BBM Tanjung gerem merupakan pemasok BBM area Banten dan sekitarnya. Marketing Operation Region III terminal BBM Tanjung gerem adalah salah satu terminal terbesar terbesar yang berada di kota Serang Provinsi Banten, yang jumlah pelanggannya sangat banyak terutama SPBU.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan adanya beberapa perbedaan yang mendasar mengenai penelitian kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen. Ajeng Ikasari *et al*, (2013) menyatakan bahwa kualitas pelayanan berhubungan positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen, namun pendapat dari penelitian ini disanggah oleh hasil penelitian lain yaitu Qomariyah, (2012) menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Serta penelitian tentang kualitas produk terhadap kepuasan konsumen yaitu penelitian Hidayat (2009) menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Namun di bantah dari hasil penelitian Cakrawati (2014) menyatakan bahwa kualitas produk tidak berpengaruh terhadap kepuasan konsumen.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Kualitas layanan

Menurut Tjiptono (2014:268) kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan (excellent) yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.

Menurut Kotler dan Keller (2016:156), kualitas layanan adalah totalitas fitur dan karakter suatu produk atau pelayanan yang memiliki kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat

Berdasarkan definisi-definifisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan adalah harapan konsumen bisa terlayani dengan baik.

Pengertian Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Keller (2017:121) menyatakan bahwa kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan serta atribut bernilai lainnya.

Sedangkan Menurut Assauri (2018:45), kualitas produk merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dimaksudkan.

Berdasarkan definisi-definifisi diatas bahwa kualitas produk adalah Nilai suatu produk baik ciri, sifat dan fungsi yang mempunyai keunggulan yang bisa memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pengertian Nilai pelanggan

Kotler dan Keller (2009:14) menyatakan bahwa nilai pelanggan merupakan kombinasi kualitas, pelayanan, harga dari suatu penawaran produk .

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pelanggan keseluruhan

sumber daya yang dikeluarkan dibandingkan dengan nilai dari yang diterima.

Pengertian Kepuasan Konsumen.

Menurut Kotler dan Keller (2016:33) mengatakan bahwa kepuasan konsumen adalah Kepuasan mencerminkan penilaian seseorang tentang kinerja produk yang dirasakan dalam kaitannya dengan harapan. Apabila kinerja jauh dari ekspektasi, pelanggan kecewa. Jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan puas. Jika melebihi ekspektasi, pelanggan senang.

Sedangkan, Tjiptono (2014:353) mengkonseptualisasikan kepuasan pelanggan seperti perasaan yang muncul menjadi output penilaian terhadap pengalaman pemakaian produk atau jasa.

Berdasarkan uraian pengertian di atas bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan puas yang didapatkan setelah menggunakan produk dan jasa yang sudah dibeli.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Dengan Kepuasan Konsumen

H.1: Berpengaruh positif dan signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen.

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen

H2: Berpengaruh positif dan signifikan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen

Pengaruh Kualitas Pelayanan Dengan Nilai Konsumen.

H.3: Berpengaruh positif dan signifikan kualitas pelayanan terhadap nilai konsumen.

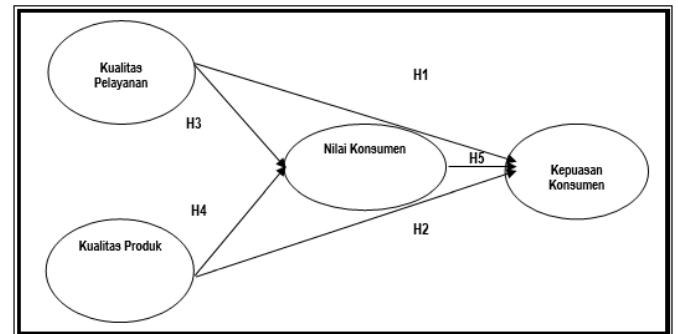
Pengaruh Kualitas Produk Dengan Nilai Konsumen.

H4: Berpengaruh positif dan signifikan positif kualitas produk terhadap nilai konsumen

Pengaruh Nilai konsumen Dengan kepuasan Konsumen

H.5: Berpengaruh positif dan signifikan nilai konsumen terhadap kepuasan konsumen

METODE PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi analisa dalam penelitian ini adalah seluruh SPBU yang berada di Kota Cilegon dan Kabupaten serta Kota Serang, Provinsi Banten sebanyak 47 SPBU . Berdasarkan tujuannya yaitu ingin menganalisis kualitas pelayanan, kualitas produk terhadap kepuasan konsumen dan nilai konsumen sebagai variabel *intervening* di PT, Pertamina wilayah Marketing Operation Region III Cilegon Provinsi Banten.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari *sampling* jenuh atau sensus.

Dalam penelitian ini digunakan skala interval dengan menggunakan teknik *Agree-Disagree Scaled* dimana adanya urutan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 10 (Sangat Setuju) untuk semua variabel. Contoh untuk kategori pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) atau sangat setuju (SS) :

Sangat tidak setuju

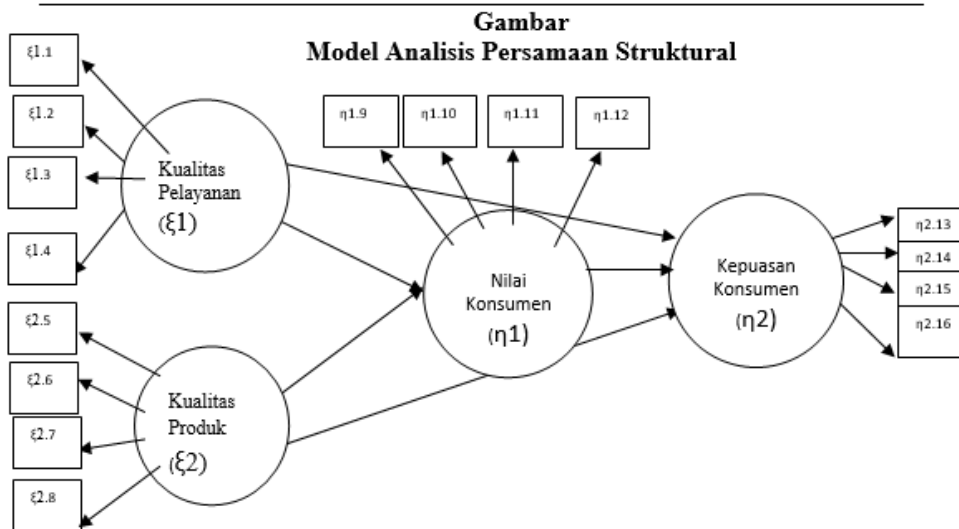
Sangat setuju

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software *SmartPLS* versi 2.0.m3 yang dijalankan dengan media komputer.

Teknik Analisis Data.

Model Analisis Persamaan Struktural



ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian kualitas data (*outer model*)

Terdapat empat kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted (AVE)*.

a. Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan Software PLS. Menurut Hair et al (2013) Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika

berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Oleh karena banyak kasus dalam *loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,70.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian kualitas data (*outer model*)

Terdapat empat kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted (AVE)*.

b. Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item*

score/component score yang diestimasi dengan Software PLS. Menurut Hair et al (2013) Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Oleh karena banyak kasus dalam *loading*

antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,70.

Tabel
Outer Loadings (Measurement Model)

Indikator	Model
Kualitas Pelayanan (KP)	
P.1	0,737
P.2	0,924
P.3	0,928
P.4	0,871
Kualitas Produk (KPr)	
P.5	0,698
P.6	0,857
P.7	0,868
P.8	0,803
Nilai Konsumen (NK)	
P.9	0,870
P.10	0,831
P.11	0,860
P.12	0,820
Kepuasan Konsumen (KK)	
P.13	0,827
P.14	0,880
P.15	0,941
P.16	0,919

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS.

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 4.10. Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi *convergen validity* karena tidak ada indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,70.

c . Analisis *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variable laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut:

Tabel
Discriminant Validity

Indikator	Kepuasan Konsumen	Kualitas Pelayanan	Kualitas Produk	Nilai Konsumen
P.1	0,587	0,737	0,394	0,534
P.2	0,664	0,924	0,466	0,634
P.3	0,647	0,928	0,448	0,632
P.4	0,659	0,871	0,592	0,598
P.5	0,509	0,665	0,698	0,522
P.6	0,430	0,294	0,857	0,662
P.7	0,615	0,428	0,868	0,661
P.8	0,376	0,288	0,803	0,499
P.9	0,663	0,573	0,697	0,820
P.10	0,688	0,610	0,716	0,870
P.11	0,650	0,557	0,476	0,831
P.12	0,766	0,599	0,573	0,860
P.13	0,827	0,481	0,539	0,684
P.14	0,880	0,674	0,561	0,709
P.15	0,941	0,720	0,587	0,740
P.16	0,919	0,733	0,491	0,789

Sumber: Pengolahan data dengan *SmartPLS*.

Zc. Mengevaluasi *Reliability* dan *Average Variance Extracted (AVE)*

Kriteria *validity* dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-

masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50. Pada tabel 4.11 akan disajikan nilai *Composite Reliability* dan AVE untuk seluruh variabel

Tabel
Composite Reliability dan Average Variance Extracted

Variabel	Composite Reliability	AVE
Kualitas Pelayanan (KP)	0,924	0,754
Kualitas Produk (KPr)	0,883	0,655
Nilai Konsumen (NK)	0,909	0,715
Kepuasan Konsumen (KK)	0,940	0,797

Sumber: Pengolahan data dengan *SmartPLS*

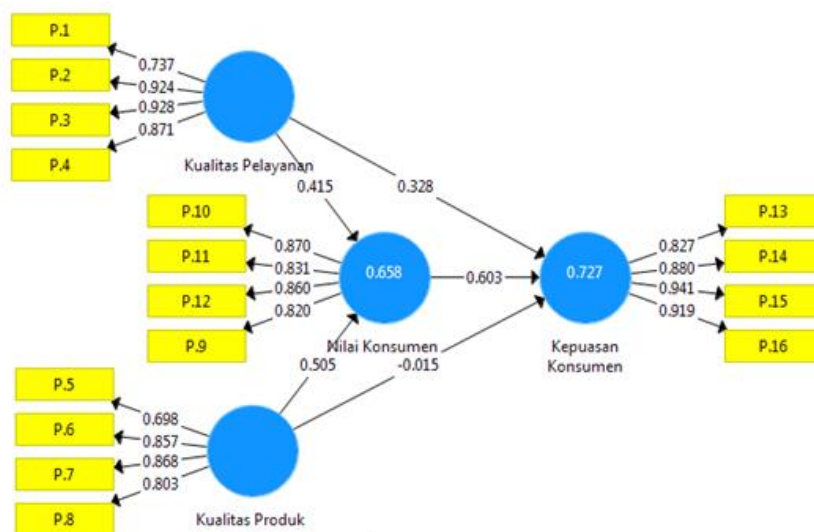
Berdasarkan Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria

Hasil Pengujian Kelayakan Model

a. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural.

Gambar Model Struktural



Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten endogen. Tabel 4.13 merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS.

Hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel
Result For Inner Weights

Korelasi	Orginal Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation	T. statistic	P Values
KP - KK	0,328	0,336	0,087	3,784	0,000
KP- NK	0,415	0,387	0,182	2,280	0,023
KPr--- KK	-0,015	-0,025	0,127	0,115	0,908
KPr- NK	0,505	0,536	0,170	2,975	0,003
NK—KK	0,603	0,606	0,110	5,484	0,000

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS

Hasil pengujian Mediasi sebagai berikut:

Tabel
Pengujian indirect Effects

Korelasi	Orginal Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation	T. statistic	P Values
KP -NK- KK	0,250	0,233	0,118	2,116	0,035
KPr-NK-KK	0,305	0,333	0,135	2,259	0,024

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS

Dari Tabel diatas bahwa hasil efek tidak langsung Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen melalui Nilai Konsumen P-values 0,035 < 0,05 ini berarti signifikan. Sedangkan efek tidak

langsung Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen melalui Nilai Konsumen P-values 0,024 < 0,05 ini berarti signifikan.

Tabel
Pengujian Pengaruh Variabel Intervening

	Kualitas Pelayanan – Kepuasan Konsumen	Kualitas Produk – Kepuasan Konsumen
Pengaruh Langsung	= 0,328	= 0,015
Pengaruh Tidak Langsung	= 0,415 x 0,603 = 0,250	= 0,505 x 0,603 = 0,304
Pengaruh Total	= 0,578	= 0,319
VAF =	= 0,250 / 0,578	= 0,304 / 0,319
Pengaruh Tidak	= 0,432	= 0,952

	Kualitas Pelayanan – Kepuasan Konsumen	Kualitas Produk – Kepuasan Konsumen
Langsung / pengaruh Total		
Kesimpulan	❖ Hasil VAF pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan konsumen melalui nilai konsumen bernilai 0,432 (43,20%) ini dikategorikan memediasi parsial dan signifikan. ❖ Hasil VAF pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen melalui Nilai Konsumen bernilai 0,952 (95,20%) ini dikategorikan memediasi total dan signifikan.	

Sumber: Data primer yang diolah

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Pelayanan (X_1) Terhadap Kepuasan Konsumen (Y)

Hasil pengujian hipotesis atas arah pengaruh variabel Kualitas Pelayanan (X_1) terhadap Kepuasan Konsumen (Y) adalah 0,328 sebagaimana diperlihatkan oleh koefisien jalurnya. Dilihat dari nilai t sebesar 3,784 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1,960$ dan nilai probabilitas sebesar $\text{sig } 0,000$ lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $(0,000 < 0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Kualitas Pelayanan (X_1) secara individu terhadap Kepuasan Konsumen (Y).

Pengaruh Kualitas Produk (X_2) Terhadap Kepuasan Konsumen (Y)

Hasil pengujian hipotesis atas arah pengaruh variabel Kualitas Produk (X_2) terhadap Kepuasan Konsumen (Z) adalah -0,015 sebagaimana diperlihatkan oleh koefisien jalurnya. Dilihat dari nilai t sebesar 0,115 lebih kecil dari $t_{\text{tabel}} 1,960$ dan nilai probabilitas sebesar $\text{sig } 0,895$ lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $(0,895 > 0,05)$ artinya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari variabel kualitas produk (X_2) secara individu terhadap Kepuasan Konsumen (Y).

Pengaruh Kualitas Pelayanan (X_1) Terhadap Nilai Konsumen (Z)

Hasil pengujian hipotesis atas arah pengaruh variabel Kualitas Pelayanan (X_1) terhadap Nilai Konsumen (Z) adalah 0,415 sebagaimana diperlihatkan oleh koefisien jalurnya. Dilihat dari nilai t sebesar 2,280 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1,960$ dan nilai probabilitas sebesar 0,023, Sig

0,023 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $(0,023 \leq 0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Kualitas Pelayanan (X_1) secara individu terhadap Nilai Konsumen (Z).

Pengaruh Kualitas Produk (X_2) Terhadap Nilai Konsumen (Z)

Hasil pengujian hipotesis atas arah pengaruh variabel Kualitas Produk (X_2) terhadap Nilai Konsumen (Z) adalah 0,505 sebagaimana diperlihatkan oleh koefisien jalurnya. Dilihat dari nilai t sebesar 2,975 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1,960$ dan nilai probabilitas sebesar $\text{sig } 0,003$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $(0,003 < 0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Kualitas Produk (X_2) secara individu terhadap Nilai Konsumen (Z).

Pengaruh Nilai Konsumen (Z) Terhadap Kepuasan Konsumen (Y)

Hasil pengujian hipotesis atas arah pengaruh variabel Nilai Konsumen (Z) terhadap Kepuasan Konsumen (Y) adalah 0,603 sebagaimana diperlihatkan oleh koefisien jalurnya. Dilihat dari nilai t sebesar 5,484 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1,960$ dan nilai probabilitas sebesar $\text{sig } 0,000$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $(0,000 < 0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Nilai Konsumen (Z) secara individu terhadap Kepuasan Konsumen (Y).

Pengaruh Kualitas Pelayanan (X_1) Terhadap Kepuasan Konsumen (Y) Melalui Nilai Konsumen (Z)

Berdasarkan hasil perhitungan mediasi bahwa nilai VAF sebesar 0,432 dan Sig 0,035 < 0,05 dikategorikan pemediasi parsial, pengaruhnya positif dan signifikan. Artinya bahwa Kualitas Pelayanan yang dijalankan PT. Pertamina Wilayah Marketing Operation Region III Cilegon Provinsi Banten pengaruhnya terhadap Nilai Konsumen membentuk Kepuasan Nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan yang baik akan berdampak pada pembentukan Kepuasan Konsumen melalui Nilai Konsumen.

Pengaruh Kualitas Produk (X_2) Terhadap Kepuasan Konsumen (Y) Melalui Nilai Konsumen (Z)

Berdasarkan hasil perhitungan mediasi bahwa nilai VAF sebesar 0,952 dan Sig 0,024 < 0,05 dikategorikan memediasi parsial, pengaruhnya positif dan signifikan. Artinya bahwa Kualitas Produk PT. Pertamina Wilayah Marketing Operation Region III Cilegon Provinsi Banten berpengaruh terhadap Kepuasan Konsumen melalui variabel Nilai Konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Produk yang baik akan berdampak pada variabel Nilai Konsumen dan akhirnya meningkatkan Kepuasan Konsumen di PT. Pertamina Wilayah Marketing Operation Region III Cilegon Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Jogiyanto, H. M., 2009, Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UGM, Yogyakarta,
- Aditya *et all* (2014), *Analysis of The Effects of Service Quality, Customer Value, and Customers Satisfaction To Behavioral Intentions at Auto 2000 Car Service Stations in Indonesia*. International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN
- (Online): 2319-7064 Impact Factor (2012): 3.358
- Ajeng *et all* (2013). Pengaruh nilai pelanggan dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan (studi kasus pada penumpang ka kaligung mas di stasiun poncol semarang. Diponegoro journal of social and politic tahun 2013, hal. 1-8 <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/>
- Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Buchari, 2004 Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan Keenam, Alfabeta, Bandung.
- Buchari .2007, Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa. Bandung: CV. Alfabeta.
- Barata, Atep Adya. 2006. Dasar-Dasar Pelayanan Prima. Cetakan Ketiga. Gramedia, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2010. Penelitian Kualitatif: Komunikasi,

- Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia lainnya. Jakarta: Kencana Prenama Media Group
- Dwi ariyani dan febrina rosinta (2010). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan. *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Mei—Agus 2010, hlm. 114-126 ISSN 0854-384
- Assauri, S. (2018). *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep & Strategi)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gaffar, Vanessa. 2007. *Costumer Relationship Management and Marketing Public Relation*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2011, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (Edisi 3)*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanny *et all* (2005). *The Impact Of Service Quality On Customer Value In The Hotel Industry*. ANZMAC2005 Conference: Tourism Marketing
- Hartono, Jogiyo dan Abdillah, Willy. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Patial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. BPFE: Yogyakarta.
- Husein *et all* (2015). Kepuasan Sebagai variabel antara kualitas produk, kualitas pelayanan dan persepsi nilai terhadap loyalitas pelanggan pada restoran baru. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, Mei 2015, p: 115-124 Vol. 8, No. 2 ISSN: 1907 – 6037
- Heri *et all* (2016). Pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan dan kepercayaan terhadap kepuasan nasabah dan loyalitas nasabah dengan kepuasan sebagai variabel intervening (studi kasus pada nasabah koperasi rejo agung sukses cabang ngaliyan). *Journal Of Management*, Volume 2 No.2 Maret 2016
- Irawan. (2002). *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga
- Kotler, Philip and Lane Keller. 2017. *Marketing Manajement*, 15th Edition NewJersey: Pearson Pretice Hall, Inc
- Kotler, Philip and Keller, Kevin Lane (2013), *Manajemen Pemasaran*, Jilid 2, Edisi 13, Erlangga.
- Kotlr, Philip, 2008. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium diterjemahkan Benyamin Molan, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Kotler, Amstrong. 2018. *Prinsip-prinsip pemasaran*, Edisi ke tujuh, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Lovelock.C dan Lauren K. Wright. (2007). *Manajemen Pemasaran Jasa*, Alih bahasa Agus Widyanoro, Cetakan Kedua, Jakarta; PT. INDEKS.
- Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Muhammad et all (2014). *Role of Corporate Image, Product Quality and Customer Value in Customer Loyalty: Intervening Effect of Customer Satisfaction*. Diterbitkan oleh *J. Basic. Appl. Sci. Res.*, 4(4)89-97, 2014
- Nurul (2012). Pengaruh kualitas pelayanan dan citra institusi terhadap kepuasan dan loyalitas konsumen. *Jurnal aplikasi manajemen* Vol 10, No 1 Maret 2012
- Pamela et all (2015). pengaruh kualitas produk, kualitas layanan dan persepsi harga terhadap kepuasan pelanggan di restoran kawan baru. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 15 No. 05 Tahun 2015
- Rachmad (2009). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Nilai nasabah Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Bank Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 59- 72
- Rangkuti (2003). *Measuring Customer Satisfaction*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Siti et all (2015). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Nilai Pelanggan Dan Kepuasan Pelanggan dan dampaknya pada loyalitas pelanggan di Apotik Dela Semarang. Fakultas ekonomika dan bisnis UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG
- Razak et all (2016). *The Impact Of Product on customer satisfaction with the mediator of customer value*. *Journal of Marketing and Consumer Research*. ISSN 2411-8451 An International Peerreviewed Journal vol.30,2016.
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Senthilkumar (2012). *A study On The efect of service And product quality On costumer satisfaction And loyalty*. *Names International Journal of Manajemen Reasearch* Vol. 2 No.2.
- Semuel (2009), *Service quality, perceive value. satisfaction, trust dan loyalty* pada PT. Kereta Api Indonesia menurut penilaian pelanggan di Surabaya. *Journal Manajamen Pemasaran* vol.2 No.1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta

Sumarwan, Ujang, dkk. 2010. Pemasaran Strategik (Prespektif Value-Based Marketing & Pebgukurab Kinerja). IPB Pres. Bogor.

Thomas (2008). Analisa kualitas pelayanan dan kepuasan konsumen pengunjung Plaza Tunjungan Surabaya, Journal Manajemen dan kewirausahaan Vol. 10, No.1

Tjiptono. 2012. Service Manajemen, Mewujudkan Layanan Prima. Yogyakarta: CV Andi Offset

Fandi, Tjiptono. 2014. Service, Quality & Satisfaction. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit Andi

Tjiptono, (2011), Pemasaran Jasa, Bayumedia, Malang.

Woro (2013). Pengaruh nilai pelanggan dan kualitas layanan terhadap Loyalitas pelanggan, melalui kepuasan pelanggan pada Pelanggan bus efisiensi (studi po efisiensi jurusan yogyakarta-cilacap). Jurnal administrasi bisnis, volume 2, nomor 1, maret 201

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) RUMAH TANGGA DI MASA PANDEMIK COVID-19: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Fauzul Hayat¹

fauzulhayat@yahoo.co.id

Titin Nasiatin²

ti2n.nasiatin@gmail.com

Universitas Faletahan¹⁻²

ABSTRACT

This study aims to describe the management of Household Hazardous Waste (HHW) during the Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive with qualitative method. The results of the research show that Household Hazardous Waste (HHW) in Indonesia is not yet optimal. The low level of public awareness and concern causes the generation of household hazardous waste mixed with non HHW. Thus, the community mixes the two types of waste when it is disposed of. The accumulation of mixed HHW continues and ends up piling up in the Final Processing Site (TPA). It takes the role and responsibility of the government and public awareness in the management of household hazardous waste.

Keywords: *Hazardous Waste, Household, Covid-19*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen pengelolaan sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) rumah tangga di masa pandemik Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum optimalnya pengelolaan sampah B3 rumah tangga di Indonesia. Rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat menyebabkan timbulan limbah B3 rumah tangga tercampur dengan limbah rumah tangga non B3. Sehingga, masyarakat mencampur kedua jenis limbah tersebut ketika akan dibuang. Akumulasi limbah B3 yang tercampur ini terus berlanjut dan berakhir menumpuk di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Dibutuhkan peran dan tanggung jawab pemerintah dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah B3 rumah tangga.

Kata Kunci: *Sampah B3, Rumah Tangga, Covid-19*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sedang menghadapi krisis pengelolaan limbah B3 rumah tangga atau *Household Hazardous Waste* (HHW). baik di lingkungan pedesaan maupun di perkotaan. Bahan berbahaya dan beracun dalam rumah tangga terutama penggunaan produk untuk pembersih, pemutih, desinfeksi, pemolesan, produk pelumas, cat, baterai, lampu, bahan bakar, pupuk, dan pestisida. Sisa bahan kimia dalam wadah merupakan limbah berbahaya rumah tangga. Ditambah dengan munculnya kejadian pandemik COVID-19 telah menyebabkan peningkatan limbah medis di seluruh dunia serta volume limbah berbahaya dan plastik rumah tangga yang membutuhkan penanganan dan pengelolaan yang baik.

Di Asia, estimasi total limbah padat perkotaan sebesarnya 1.8 juta ton per hari di tahun 2025. Dua persennya mengandung bahan kimia sintesis. Sebagian besar akan dibuang ke Tempat Pengelolaan Akhir Sampah (TPA) tanpa dilakukan pengelolaan terlebih dahulu. (Manggali & Susanna. 2019)

Selama pandemi Covid-19 di Indonesia terjadi perubahan drastis pada sampah yang dihasilkan. Peralatan medis seperti masker, Alat Pelindung Diri (APD), dan pembersih tangan kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, dan limbah yang dihasilkan darinya telah menambah beban berat pada sistem pengolahan limbah.

Selama wabah COVID-19 di Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok (RRC), sampah medis infeksius meningkat 600% dari 40 ton per hari menjadi 240 ton per hari. (Ye J, et al. 2022)

Di Manila, Filipina limbah medis berbahaya harian telah mencapai 280 ton dan di Jakarta, jumlah ini tercatat 212 ton per hari. (Haque et al. 2021)

Studi yang dilakukan di Negara Thailand tahun 2021, menunjukkan bahwa limbah B3 rumah Tangga berdasarkan karakteristik berupa limbah produk cat (20.1%), baterai (17.4%), obat kadaluarsa (14.1%). (Chaiyarit & Intarasaksi. 2021)

Sampah B3 rumah tangga terkontaminasi mikroorganisme seperti bakteri, virus akan berdampak bagi kesehatan masyarakat.

Pengelolaan limbah padat yang tidak memadai dapat meningkatkan penyebaran virus corona, terutama di negara berkembang Selain itu, banyak negara berkembang, termasuk Filipina, Thailand, Malaysia, Indonesia, Bangladesh, dan Vietnam, telah diamati secara luas membuang limbah padat ke tempat pembuangan sampah terbuka dan tidak dikelola dengan baik. (Valizadeh et al. 2021).

Faktor kesadaran dan kepedulian masyarakat dan sarana pendukung pengolahan sampah B3 menjadi penyebab hambatan manajemen pengelolaan limbah B3 rumah tangga di Indonesia. (Chaiyarit & Intarasaksi. 2021)

Dibutuhkan pengelolaan sampah B3 berkesinambungan mulai dari pemilahan, pengumpul, pengangkut, pengolah, dan penanganan akhir sampah dengan memperhatikan aspek lingkungan dan kesehatan melalui pendekatan *reduce at source* dan *resource recycle* melalui penerapan 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Kajian komprehensif aspek pengelolaan limbah infeksius perlu ditingkatkan, termasuk peran dan tanggung jawab pemerintah untuk menghindari fenomena lebih lanjut karena banyaknya limbah infeksius. (Sari et al. 2021)

Berdasarkan alasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen pengelolaan sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di rumah tangga berdasarkan tinjauan literatur.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sampah B3 Rumah Tangga

Peraturan Pemerintah No. 104 tahun 2014, menjelaskan bahwa limbah B3 adalah bahan berbahaya beracun yang karena sifat, konsentrasi, dan jumlahnya dapat mencemarkan, membahayakan dan merusak lingkungan, kesehatan, kelangsungan makhluk hidup.

Sampah B3 rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga yang bersifat spesifik mengandung B3. (PP No.81 tahun 2012).

Menurut USEPA, 2005. Sampah B3 rumah tangga merupakan produk sisa rumah tangga yang mengandung bahan mudah korosif, beracun, mudah terbakar, atau reaktif.

Setiap bahan yang dibuang oleh rumah tangga, yang sulit dibuang, atau yang membahayakan kesehatan manusia atau lingkungan karena sifat kimiawi atau biologisnya. (NHHWF, 2008).

Sampah B3 rumah tangga memiliki karakteristik mudah meledak, menyala, reaktif, infeksius, korosif dan beracun. (PP No.104 tahun 2014)

Manajemen Pengelolaan sampah B3 Rumah Tangga

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, pada pasal 5, ayat 1, menyebutkan bahwa kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah berupa arah kebijakan dan program pengurangan dan penanganan sampah dengan tahapan: pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Manajemen pengelolaan sampah B3 rumah tangga terdiri dari pengurangan sampah melalui: pembatasan timbulan, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah. Penanganan sampah B3 rumah tangga dilakukan dengan tahapan: pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Pembatasan sampah B3 rumah tangga dilakukan dengan cara memilih produk berlabel kandungan bahan kimia yang ramah lingkungan, mempunyai petunjuk cara penggunaan, penyimpanan dan pasca penggunaan; dan dapat didaur ulang. (PP No. 27 tahun 2020).

Setiap orang wajib melakukan pemilahan sampah pada sumbernya melalui pengkelompokan sampah, menjadi 5 kategori yaitu sampah B3, sampah mudah terurai, dapat digunakan kembali, di daur ulang dan sampah lainnya. Dilarang melakukan pencampuran limbah B3 yang dikumpulkan. Pemerintah menyediakan sarana pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, diberi label, bahan, bentuk dan warna.

Pengelola kawasan perumahan dan permukiman dalam melakukan pengumpulan sampah wajib menyediakan Tempat Penampungan Sampah (TPS) beserta peralatannya sesuai peraturan pemerintah yang berlaku. Pengumpul limbah B3 dilarang melakukan pemanfaatan limbah B3. Pengumpul

limbah B3 harus memiliki izin pengelolaan. (PP No.104 tahun 2014)

Pengangkutan limbah B3 wajib menggunakan alat transportasi yang dikhususkan untuk mengangkut limbah B3. Alat angkut kendaraan roda empat tertutup, dilengkapi peralatan dan prosedur penanganan limbah B3 pada kondisi darurat, dilengkapi dengan GPS *tracking*. Memiliki izin pengelolaan limbah B3 untuk kegiatan pengangkutan. (PermenLH No.P4 tahun 2020)

Pemerintah wajib menyediakan tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) yang dilengkapi dengan fasilitas dasar, operasional, penunjang dan fasilitas perlindungan lingkungan. Pengelolaan akhir sampah B3 dilakukan oleh pihak ketiga yang memiliki izin pengelolaan limbah B3. (PP No.104 tahun 2014)

Dengan demikian, pengelolaan sampah B3 rumah tangga merupakan layanan publik penting yang diperlukan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan berdasarkan situasi global penanganan sampah B3 rumah tangga di masa pandemi Covid-19, yaitu situasi pada saat tingginya volume sampah B3 rumah tangga, jika tidak di kelola dengan baik akan berdampak terhadap kesehatan, keselamatan dan lingkungan. Melalui kajian ini akan difokuskan pembahasan perihal Manajemen Pengelolaan Sampah B3 rumah tangga di masa pandemi Covid-19 sesuai dengan standar kesehatan dunia dan kebijakan pemerintah indonesia. Kajian ini dilakukan pada bulan Januari-April 2023.

Kajian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun sumber literatur yang digunakan diperoleh dari 16 jurnal ilmiah utama yang dijadikan sebagai tinjauan utama penelitian, 4 dokumen peraturan perundangan, 12 jurnal ilmiah taraf internasional, 4 jurnal taraf nasional, 3 buku kajian, serta informasi tambahan dari *website* resmi lainnya (*Google Scholar*). Telaah mendalam berdasarkan sumber referensi untuk kemudian ditemukan kesimpulan serta saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilahan dan Pengumpulan Sampah B3 Rumah Tangga

Penanganan Limbah Medis B3 yang meningkat jumlah dan volumenya pada saat terjadi pandemik Covid-19 harus ditangani dengan baik dan benar agar tidak berpotensi menjadi sumber infeksi baru terhadap manusia.

Penanganan limbah rumah tangga non Covid-19 perlu pemisahan dari limbah yang tidak terkontaminasi. Limbah terkontaminasi Covid-19 dilakukan penyimpanan selama 72 jam sebelum dibuang. (Prihartanto, 2020)

Salah satu cara efektif, efisien yang diidentifikasi untuk mengelola sampah B3 rumah tangga secara berkelanjutan adalah pemilahan dari sumbernya. Namun, ketidakmampuan untuk menerapkan pemilahan sampah ke dalam kategori yang berbeda di tingkat rumah tangga di banyak negara berkembang menciptakan hambatan untuk mencapai pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Umumnya masyarakat mengetahui pemilahan sampah organik dan anorganik. Namun khusus sampah B3 rumah tangga masyarakat belum mengetahui secara spesifik sampah berdasarkan karakteristik baik mudah meledak, menyala, reaktif, infeksius, korosif dan beracun.

Kajian penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilahan sampah di tingkat rumah tangga tidak dilakukan sesuai dengan kategori sampah, termasuk sampah medis infeksius. Kendala yang dihadapi diantaranya tidak tersedianya sarana kantong plastik berdasarkan kategori B3, sebagian besar masih bercampur dalam satu kantong plastik. dan tidak tersedianya tempat pengumpulan sementara sampah (TPS) di tiap wilayah berakibat sampah B3 rumah tangga dibuang disembarang tempat seperti di jalan, selokan, sungai dll. Termasuk ketidakpedulian masyarakat dalam memilah sampah dengan alasan merepotkan.

Kajian penelitian menunjukkan bahwa risiko penularan virus pada saat pengumpulan sampah lebih tinggi daripada risiko penularan virus pada saat pengangkutan sampah. (Valizadeh et al. 2021).

Kekhawatiran yang tidak memadai karena tingkat kesadaran yang cukup rendah akan kontaminasi limbah oleh virus Covid-19 telah ditunjukkan di beberapa negara

berkembang mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang pengolahan limbah yang terkontaminasi tersebut dan pengelolaan limbah yang tidak tepat.

Di antara beberapa tantangan manajemen pengelolaan limbah padat B3 dihadapi di negara-negara berkembang dan berpenghasilan rendah adalah terkait perilaku, sikap, persepsi dan rendahnya kesadaran dan tanggungjawab warga terhadap sampah khususnya pada tingkat rumah tangga. (Faturrahman et al, 2021). Mereka menganggap bahwa tanggung jawab pemerintah atau pemerintah setempat dalam menangani pengelolaan sampah.

Perilaku Warga dalam Pengelolaan Sampah Rumah adalah sering membuang sampah sembarangan dan membakar sampah di lingkungan rumah. (Wulandari, Soemarno, Koderi. 2021)

Dalam skala kecil, otoritas pemerintah daerah setempat bertanggungjawab atas operasional yang berkaitan dengan pengumpulan, daur ulang, pengomposan, dan penanganan sampah secara umum. (Das et al. 2021). Dibutuhkan pendekatan secara holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk rumah tangga, masyarakat, pengelola sampah, dan pembuat kebijakan. (Adelodun et al. 2021) . Pentingnya penyediaan informasi pengelolaan sampah B3 termasuk sosialisasi dan pendampingan dalam pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. (Umairoh, dkk 2021).

Pengangkutan Sampah B3 Rumah Tangga

Pengangkutan limbah B3 wajib menggunakan alat angkut yang dikhususkan untuk mengangkut limbah B3. Alat angkut kendaraan roda empat tertutup, dilengkapi peralatan dan prosedur penanganan limbah B3 pada kondisi darurat, dilengkapi dengan GPS *tracking*. Memiliki izin pengelolaan limbah B3 untuk kegiatan pengangkutan. (PermenLH No.P4 tahun 2020)

Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa pengangkutan sampah B3 rumah tangga, umumnya dilakukan oleh dinas kebersihan setempat menggunakan kendaraan truk yang tertutup, dan tidak diangkut oleh kendaraan khusus B3 yang memiliki spesifikasi persyaratan tertentu. Sehingga berpotensi sampah B3 rumah tangga dibuang ke TPA bercampur antara sampah organik, anorganik dan sampah infeksius.

Pengelolaan Akhir Sampah

Tempat pemrosesan Akhir Sampah (TPA) merupakan tempat tahapan terakhir dalam pengelolaannya mulai dari tahap pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan dilakukan pengelolaannya secara aman.

Kajian penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Jakarta misalnya dilakukan oleh pemerintah daerah di bawah Badan Lingkungan Hidup (DLH). Kondisi manajemen pengelolaan sampah saat ini masih fokus pada transportasi sampah dari sumber ke tempat penyimpanan sampah sementara dan ke TPA. Namun, kondisi pengelolaan sampah di Jakarta kritis dengan jumlah limbah yang dihasilkan meningkat tanpa diikuti pengelolaan limbah yang tepat. Limbah di sumber masih belum terpisah dan substansial jumlah sampah langsung dibuang ke tempat penimbunan terbuka atau *open landfill*. (Aprilia, 2021)

Sistem pengelolaan sampah TPA di beberapa wilayah Indonesia, masih belum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan yaitu menggunakan metode *open dumping*. (Muthmainnah & Adris. 2020)

Permasalahan pengelolaan sampah di TPA terkait anggaran biaya. (Taufik & Harningsih. 2021)

Pembuangan sampah B3 rumah tangga secara terbuka yang tidak dikeola dengan baik adalah praktik umum pengelolaan sampah di negara berkembang di mana para pemulung dengan bebas mengakses dan mengambil sampah yang berpotensi terkontaminasi untuk dijual dan dimanfaatkan kembali.

Sampah B3 tidak seharusnya berada di TPA dan selayaknya dikelola oleh instansi yang memiliki izin pengelolaan sampah B3.

Pembuangan limbah medis yang tidak tepat akan menyebabkan pencemaran tanah, air tanah, sungai, serta berdampak negatif pada biota laut. (Ramady et al, 2021)

Diperlukan upaya pengawasan dan pembinaan terhadap pengelolaan akhir sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup setempat guna mencegah terjadinya praktik pemanfaatan limbah B3 oleh pihak yang tidak bertanggungjawab dan mencegah terjadinya sampah B3 masuk kedalam TPA serta mencegah pencemaran lingkungan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis fakta dan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya pengelolaan sampah B3 rumah tangga di Indonesia. Rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat menyebabkan timbulan limbah B3 rumah tangga tercampur dengan limbah rumah tangga non B3. Sehingga, masyarakat mencampur kedua jenis limbah tersebut ketika akan dibuang. Akumulasi limbah B3 yang tercampur ini terus berlanjut dan berakhir menumpuk di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelodun et al. 2021. Insights into hazardous solid waste generation during COVID-19 pandemic and sustainable management approaches for developing countries. *Journal of Material Cycles and Waste Management* (2021) 23:2077–2086.
- Aprilia, 2021. Waste Management in Indonesia and Jakarta: Challenges and Way Forward. Background Paper 23rd ASEF Summer University ASEF Education Department October 2021.
- Chaiyarit & Intarasaksi. 2021. Household hazardous waste characterization and quantification at source in Thailand. *Journal Of The Air & Waste Management Association* 2021, Vol. 71, No. 8, 989–994.
- Das et al. 2021. COVID-19 and Municipal Solid Waste (MSW) Management: A Review. *Environmental Science and Pollution Research* (2021) 28:28993–29008.
- Faturrahman et al, 2021. Analysis of Public Awareness in Toxic and Hazardous Waste Management in Tingkir District, Salatiga City. *Journal of Global Environmental Science* 2 (3) 2021: 24–31.
- Haque et al. 2021. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) induced waste scenario: A short overview. *Journal of Environmental Chemical Engineering. Journal of Environmental Chemical Engineering* 9 (2021) 104660.
- Manggali & Susanna. 2019. Current management of household hazardous waste (HHW) in the Asian region. *De Gruyter. Rev Environ Health* 2019; aop.
- Muthmainnah & Adris. 2020. Pengelolaan

- Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Patommo Sidrap (Tinjauan Yuridis Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Persampahan). Madani Legal Review. Vol. 4 No. 1 Juni 2020.
- NHHWF, 2008. National Household Hazardous Waste Forum. The Haz Guide 2008, UK.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik.
- Prihartanto, 2020. Tinjauan Hasil-Hasil Penelitian Tentang Timbulan Limbah B3 Medis Dan Rumah Tangga Selama Bencana Pandemi Covid-19. Jurnal Alami (e-ISSN: 2548-8635), Vol. 4 No. 2.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.4/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2020 Tentang Pengangkutan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun.
- Ramady et al, 2021. Planning for disposal of COVID-19 Pandemic Wastes In Developing Countries: A Review Of Current Challenges. Environ Monit Assess (2021) 193: 592.
- Sari et al. 2021. Infectious Waste Management as the Effects of Covid-19 Pandemic in Indonesia. Asian Journal of Social Science and Management Technology. Volume 3 Issue 2, March-April, 2021
- Taufik & Harningsih. 2021. Sistem Pengelolaan Sampah di TPA. Jurnal Surya Beton. Volume 5, Nomor 1, Maret 2021
- USEPA, 2005. United States Environmental Protection Agency, Municipal Solid Waste e Household Hazardous Waste, Office of Solid Waste, US-epa, Washington D.C., USA.
- Umairo, dkk. 2021. Pendampingan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Burengan, Kota Kediri. Abdimas Mulawarman. Vol. 2 No. 2 Oktober 2022. Hal. 51-57.
- Valizadeh et al. 2021. Hazardous infectious waste collection and government aid distribution during COVID-19: A robust mathematical leader-follower model approach. Sustainable Cities and Society 69 (2021) 102814.
- Wulandari, Soemarno, Koderi. 2021. An Analysis on Household waste Management during Covid-19 Pandemic Era (Study at Suzuki Residents, North Minahasa). J-PAL, Vol. 12, No. 1, 2021.
- Ye J, et al. 2022. Assessment of medical waste generation, associated environmental impact, and management issues after the outbreak of COVID-19: A case study of the Hubei Province in China. PLoS One. 2022 Jan 24;17(1):e0259207.

PENGARUH E- PROCUREMENT TERHADAP KINERJA PENGADAAN BARANG DAN JASA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD

(Studi Kasus pada Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekda Lampung)

Erinda Alin Kurnia¹

alinkurnia78@gmail.com

Yulistina²

yulistina@umitra.ac.id

Nursalma³

salma@umitra.ac.id

Universitas Mitra Indonesia¹⁻³

ABSTRACT

Fraud is the most avoided thing in every financial statement audit activity. To avoid the risk of fraud in line with advances in technology, electronic systems are used. This study aims to analyze the effect of the application of Electronic (E) - Procurement on the performance of goods and services procurement and its impact on fraud prevention. This research was conducted at the office of the Bureau of Procurement of Goods and Services of the Regional Secretariat of Lampung Province. The method used in this research is quantitative and qualitative, the number of samples in the study is 30 people. The data analysis tool used is multiple regression analysis and path analysis. From the results of the calculations and discussion, it is found that E-Procurement has an effect on the Performance of the Procurement of Goods and Services, E-Procurement has an effect on Fraud, Performance of the Procurement of Goods and Services has an effect on Fraud. R Square Model 1 earned 90 percent, R Square Model 2 earned 82.2 percent and R Combined 98.2 percent. Shows that E - Procurement has an effect on the Performance of Procurement of Goods and Fraud.

Keywords : *E - Procurement, Goods and Services Procurement Performance, Fraud*

ABSTRAK

Kecurangan merupakan hal yang paling dihindari setiap dihindari dalam setiap kegiatan audit laporan keuangan. Untuk menghindari resiko kecurangan sejalan dengan kemajuan teknologi digunakan sistem elektronik. Di dalam penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan Elektronik (E) - Procurement terhadap kinerja pengadaan barang dan jasa serta dampaknya terhadap pencegahan Fraud (Kecurangan). Penelitian ini dilakukan pada kantor ke Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini secara kuantitatif dan kualitatif, jumlah sampel dalam penelitian yaitu 30 orang. Alat analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis path. Dari hasil perhitungan dan pembahasan diperoleh bahwa E- Procurement berpengaruh terhadap Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa, E - Procurement berpengaruh terhadap Fraud, Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa berpengaruh terhadap Fraud. R Square Model 1 diperoleh 90 persen, R Square Model 2 diperoleh 82,2 persen dan R Gabungan sebesar 98,2 persen. Menunjukkan E - Procurement berpengaruh terhadap Kinerja Pengadaan Barang dan Fraud.

Kata kunci : *E - Procurement, Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa, Fraud*

PENDAHULUAN

Bagian yang penting dalam suatu perusahaan/kantor salah satunya adalah pengadaan barang, baik barang persediaan untuk dijual, maupun barang yang digunakan untuk kegiatan administrasi penunjang kegiatan sehari – hari. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Pengadaan Barang / Jasa Publik yang didanai oleh APBN/APBD No. Nomor 12 Tahun 2021, prosesnya dimulai dengan identifikasi kebutuhan sampai pekerjaan diserahkan untuk menerima barang/jasa.

Dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa bertendensi menimbulkan kecurangan atau **Fraud**. *Fraud* adalah perbuatan melawan hukum yang merugikan suatu usaha/organisasi dan mendatangkan keuntungan bagi pelakunya (Karyono, 2013). Kegiatan pengadaan barang yang tidak baik akan berdampak pada kinerja dari pengelola kegiatan tersebut, sehingga menimbulkan efek yang kurang baik terutama lebih lebih bagi citra perusahaan atau instansi terkait.

Salah satu upaya agar tidak terjadinya kecurangan dalam pembelian barang dan jasa, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelian barang dan jasa. Salah satunya adalah peningkatan dan pengoptimalan pelayanan publik kepada masyarakat dengan kebijakan atau peraturan dengan efektif dan efisien serta mencerminkan keterbukaan atau transparansi, dikarnakan masyarakat berhak mendapatkan dan akses informasi publik / kebebasan informasi. Solusi untuk mencegah terjadinya penipuan dalam pembelian barang dan jasa salah satunya dengan memperkenalkan pembelian secara elektronik. Pengertian e-procurement menurut Sutedi (2012: 254) “Pengadaan elektronik adalah website yang merupakan sistem lelang pembelian barang oleh

pemerintah dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi internet berbasis internet”. Dalam kerangka Perpres 54 Tahun 2010, menggunakan sistem E - Procurement dengan tujuan untuk meningkatkan sistem yang transparansi dan akuntabilitas.

Pemerintah melalui pembelian Barang dan Jasa menerapkan kebijakan instansi pemerintah untuk sistem pembelian barang dan jasa melalui *pembelian secara Elektronik*. Penyelenggaraan kekuasaan membutuhkan ketertiban dan transparansi dalam setiap program yang disusun oleh pemerintah sendiri. Transparansi ini dilakukan untuk mengurangi kecurangan dalam berbagai aspek.

Berdasarkan surat edaran (SE) No. 8 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengatur tentang Pencegahan Korupsi terkait penggunaan perkiraan pembelian barang / jasa (PBJ). Menurut Firli, Komisi Pemantasan Korupsi (KPK) akan terus mendorong partisipasi aktif dari para Aparatur Pengawasan Intern Nasional (APIP) dan/atau Badan Pengawasan dan Pengembangan Keuangan (BPKP) dalam melakukan pemantauan dan pendampingan terkait proses implementasi sumber daya, serta konsultasi dengan PCL. Prinsip pembelian barang dan jasa dalam keadaan darurat harus transparan, efisien dan bertanggung jawab serta konsep harga terbaik (value for money) sesuai dengan pasal 4 Perpres No. 16 tahun 2018 tentang pembelian barang/jasa. (Dikutip dari Tribunnews 2020). Data menunjukkan jumlah kasus korupsi pengadaan barang dan jasa publik pada tahun 2020 yaitu ketenagakerjaan 142 kasus, persekongkolan 111 kasus, PPK kasus 86 kasus, pinjaman/subkontraktor/bendera transfer 78 kasus, pelanggaran penjual 48 kasus, pelanggaran HPS 38 kasus. Berikut data yang diperoleh dari LKPP tahun 2020 di

website LKPP. 2020. Lembaga Kebijakan Pengadaan LKPP Barang/Jasa Publik

TINJAUAN PUSTAKA

E-Procurement

Electronic Procurement adalah aplikasi pembelian barang/jasa melalui jaringan elektronik atau *elektronik data pertukaran*. Esensial *E-Procurement* adalah jaringan proses transaksi elektronik (otomatis) yang terjadi antara pembeli dan penjual melalui media elektronik atau internet (Fenandes dan Vieira, 2016: 600).

Penerapan *e-procurement* sebagai mana telah diungkapkan oleh Willem (2012:11), yang menyatakan bahwa pelaksanaan prinsip perancangan pengadaan barang dan jasa didasarkan pada prinsip efisiensi, efektivitas, kompetisi, transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan.

E-procurement dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *E-Tendering* dan *E-Purchasing*

1. E-Tendering

- Ruang lingkup *E-Tendering* meliputi proses pengumuman pembelian barang/jasa sampai dengan pengumuman pemenang.
- Orang-orang yang terlibat dalam *tender elektronik* adalah Agen Pengikat (PPK) / Unit Layanan Pengadaan (PPS) / Agen Pengadaan dan Pemasok Barang / Jasa.
- Permintaan *lembut elektronik* harus menghormati unsur-unsur perlindungan hak kekayaan intelektual dan kerahasiaan dalam pertukaran dokumen, serta ketersediaan keamanan dokumen dan penyimpanan sistem elektronik yang memastikan bahwa dokumen

elektronik hanya dapat dibaca pada waktu tertentu..

- Proses tender dilakukan secara elektronik* melalui sistem pengadaan secara elektronik yang diselenggarakan oleh layanan pengadaan secara elektronik.
- ULP/Agen pembelian dapat menggunakan sistem pembelian elektronik yang diselenggarakan oleh kantor pembelian elektronik terdekat. *Tender elektronik* adalah tata cara pemilihan pemasok barang / jasa yang dilakukan secara terbuka, dapat diikuti oleh semua pemasok barang / jasa yang ada serta terdaftar dalam sistem pengadaan menggunakan sistem elektronik dengan mengajukan tender dalam batas waktu tertentu.

2. E-Purchasing

diselenggarakan dengan tujuan:

- Menetapkan proses pemilihan barang/jasa secara langsung melalui sistem katalog elektronik agar semua ULP/agen pengadaan dapat memilih barang/jasa terbaik.
- Efisiensi biaya dan waktu proses pemilihan barang/jasa dari sudut pandang penyedia barang dan jasa dan konsumen.
- Sistem katalog elektronik dioperasikan oleh LKPP dan paling sedikit memuat informasi mengenai spesifikasi dan harga barang/jasa.
- LKPP mengunggah informasi ke dalam sistem katalog elektronik dengan mengadakan kontrak kerjasama *kerangka* dengan pemasok barang/jasa.
- Barang/jasa yang disediakan dalam sistem katalog elektronik ditetapkan oleh LKPP.

Kinerja

Kinerja secara umum dapat dipahami sebagai kontribusi yang diberikan oleh pegawai terhadap kemajuan dan perkembangan lembaga tempat mereka bekerja. Sedangkan menurut kamus utama bahasa Indonesia, pengertian pegawai adalah orang yang bekerja di pemerintahan (usaha), sekelompok orang yang bekerja sama untuk membantu seorang manajer, direktur atau presiden untuk mengelola sesuatu.

Kinerja pengadaan barang/jasa dipengaruhi oleh faktor Penerapan *Electronic Procurement*. Willem (2012:11) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan sejak perencanaan harus menerapkan prinsip pengadaan barang dan jasa berdasarkan prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan dan bertanggungjawab.

Fraud

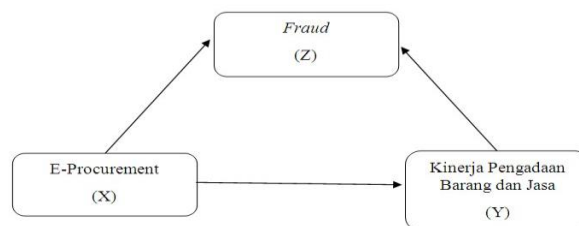
Fraud merupakan suatu aktivitas yang terjadi pada suatu lingkungan sosial yang mempunyai berbagai konsekuensi yang berat pada ekonomi, perusahaan, dan individu (Urumsah dkk., 2016:48). Kecurangan atau fraud dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *external* dan *internal fraud*. *Extern alfraud* merupakan *fraud* yang dilakukan oleh seseorang yang berasal dari luar organisasi. Sedangkan *internal fraud* sebaliknya. *Fraud* ini biasanya dilakukan oleh pihak-pihak internal suatu organisasi seperti staf, manajer dan pihak-pihak eksekutifnya (Aji dan Urumsah, 2016:148).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Cooper, Donald R dan Pamela S, 2017: 96, Desain penelitian adalah dokumen rancangan awal untuk dilengkapi tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Electronic(E)- Procurement* terhadap Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa serta dampaknya terhadap Froud pada Kantor Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekertaris Daerah Provinsi Lampung)

Kerangka konsep peneliti/Kerangka kerja atau adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan yang lainnya dari problem yang akan diteliti (Cooper, Donald R dan Pamela S, 2017:147). Dalam penelitian ini melihat pengaruh *Electronic Procurement* sebagai variabel *independent* (bebas) dan kinerja serta dampaknya kepada *Froud* sebagai variabel *dependent* (terikat) maka kerangka penelitian berbentuk sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Kerja Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam Penelitian ini yaitu Kantor Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekertaris Daerah Provinsi Lampung pada tahun 2021

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah domain genera lisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karak teristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik all-in-one sampling. Jumlah sampel adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sesuai dengan populasi (Sugiyono, 2007). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penulisan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode sampling jenuh. *Pengambilan sampel bebas probabilitas* adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau peluang apa pun bagi item atau anggota populasi untuk dipilih. *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan anggota populasi sebagai sampel. Hal ini sering terjadi bila populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang,.

Table 3.1 Populasi dan Sampel Responden

No.	Bagian/Bidang	Jumlah
1.	Pengelolaan Barang dan Jasa	10
2.	Pokja	10
3.	Advokasi & Sanggah	10

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer data yang langsung diambil dari responden penelitian sedang

data skunder yaitu data yang sudah diolah dan terdokumentasi melalui buku, jurnal dan internet untuk mendukung proses penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian data dan informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan metode (1) Observasi dila kukan deng an melihat lang sung ke lapan gan (2) Wawa ncara, dengan menanyakan langsung tentang persepsi terkait pelaksanaan *pengadaan publik secara elektronik* dan kinerja pengadaan barang dan jasa untuk *pencegahan fraud*. (3) Angket/ kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data melibatkan penyajian responden dengan sejumlah pertanyaan atau penjelasan tertulis untuk dijawab. Dalam pembuatan kuesioner menggunakan perhitungan dengan model skala Likert untuk mengukur sika p, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala sosial. (4) kepustakaan , untuk mencari literatur atau kajian teori yang digunakan dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah gejala/faktor/unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pembelian barang dan jasa (Y) dan variabel intervening adalah *fraud* (Z). (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Dalam hal ini yang bebasnya adalah variabel *e-procurement* (Sugiyono, 2017:39).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Ukur
Penerapan <i>E-Procurement</i> (X1) (Fenandes dan Vieira, 2016:600).	<i>E-Procurement</i> adalah sebuah rangkaian proses transaksi dilakukan secara elektronik (otomatis) yang terjadi antara pembeli dan penjual serta dilakukan melalui medium elektronik / internet.	Efisien (1,2) (Willem:2011)	Ordinal
		Efektif (3,4)	Ordinal
		Kompetitif (5,6)	Ordinal
		Transparan (7,8)	Ordinal
		Bertanggung jawab (9,10)	Ordinal
Kinerja Pengadaan	Kinerja lembaga adalah suatu usaha yang dilakukan oleh	Kuantitas Hasil Kerja (1,2) (Afandi:2018)	Ordinal
Barang dan Jasa (X2) (Muhaimin: 2010)	lembaga dalam rangka untuk mencapai prestasi yang lebih baik, baik berupa hasil kerja maupun proses kerjanya.	Kualitas Hasil Kerja (3,4)	Ordinal
		Disiplin Kerja (5,6)	Ordinal
		Ketelitian (7,8)	Ordinal
		Kepemimpinan (9,10)	Ordinal
<i>Fraud</i> (Y) (Urumsah dkk., 2016:48)	<i>Fraud</i> merupakan suatu aktivitas yang terjadi pada suatu lingkungan sosial yang mempunyai berbagai konsekuensi yang berat pada ekonomi, perusahaan, dan individu	Budaya jujur dan etika yang tinggi (1,2) (Amin Widjaja Tunggal:2012)	Ordinal
		Tanggungjawab manajemen untuk mengevaluasi pencegahan <i>fra d</i> (3,4)	Ordinal
		Pengawasan oleh komite audit (5,6)	Ordinal
		Penegakan Peraturan (7,8)	Ordinal
		Komitmen Organisasi (9,10)	Ordinal

3.7. Alat Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Sederhana dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa

- a : Konstanta Regresi
 β : Koefisien Regresi
X : *E-Procurement*
e : Error

Analisis Jalur/Path Analysis

Analisis Jalur yaitu teknik analisis yang akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang

ditunjukkan oleh koefisienan jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X terhadap Y serta dampaknya kepada Z (Riduwan dan Achmad Kuncoro Engkos, 2014:115). Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan model sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1$
$Z = \alpha + Y + e$

Keterangan :

Y : Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa

Z : *Froud*
a : Konstanta Regresi
 β : Koefisien Regresi
X : *E-Procurement*
e : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat berapa besar pengaruh *E-Procurement* terhadap Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Uji Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,470	1,625		-,905	,373
	E-Procurement	,984	,062	,949	15,849	,000

a. Dependent Variable: Kinerja pbj
Sumber : SPSS 25. (2021)

Berdasarkan hasil regresi sederhana diperoleh hasil persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,470 + 0,984 X + e$$

Untuk melihat berapa besar pengaruh kepemilikan *E-Procurement* terhadap *Froud* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2
Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,789	2,288		,782	,441
	e-procurement	,902	,087	,890	10,318	,000

a. Dependent Variable: Fraud
Sumber : SPSS 25. (2021)

Berdasarkan hasil regresi sederhana diperoleh hasil persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,789 + 0,902 X + e$$

4.2. Hasil Analisis Jalur

Untuk melihat berapa besar pengaruh Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa terhadap *Fraud* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

 **Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,047	1,976		2,048	,050
	Kinerja pbj	,878	,081	,899	10,842	,000

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber: SPSS 25. (2021)

Berdasarkan hasil regresi sederhana diperoleh hasil persamaan adalah sebagai berikut:

- PEMBAHASAN**
- $$Z = 4,047 + 0,878 + e$$
- dengan tingkat signifikansi 0,000.
- dengan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,048. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10.318 > 2,048). Hal ini dapat diartikan bahwa *E-Procurement* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengadaan Barang.
- a. Berdasarkan Uji t *E-Procurement* diperoleh nilai $t_{hitung} = 15.849$ dengan tingkat signifikansi 0,000. dengan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2.048. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (15.849 > 2,048). Hal ini dapat diartikan *E-Procurement* bahwa secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengadaan Barang.
- b. Berdasarkan Uji t *E-Procurement* diperoleh nilai $t_{hitung} = 10.318$
- c. Berdasarkan Uji t untuk variabel *Kinerja Pengadaan Barang* diperoleh nilai $t_{hitung} = 10.842$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,048. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari

0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10.842 < 2,048). Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial *Kinerja Keuangan Secara Tidak langsung* berpengaruh terhadap *Froud*. d.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut :

1. *Elektronik (E) - Procure me n t* berpengaruh te rhadap Kin e rja Pe n gadaan Baran g dan Jasa pada Kantor Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekertaris Daerah Provinsi Lampung.
2. *Elektronik (E) - Procure me n t* berpengaruh te rhadap Kecurangan (*Froud*) pada Kantor Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekertaris Daerah Provinsi Lampung.
3. *Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa* berpengaruh Terhadap Kecurangan (*Froud*) pada Kantor Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekertaris Daerah Provinsi Lampung.

KETERBATASAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Untuk penelitian selanjutnya, supaya menambahkan jumlah sampel pada penelitian berikutnya dan memperpanjang periode penelitian. Selain itu penelitian dapat menggunakan perusahaan lain yang menggunakan sistem program dalam setiap pekerjaan yang dilakukan, sehingga bisa melihat kemampuan program tersebut dalam mengakomodir pekerjaan yang dilakukan secara manual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Yayasan Mitra Lampung dan

Universitas Mitra Indonesia dalam hal ini Fakultas Bisnis yang telah memberi motivasi dan supor dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia; Teori, Konsep dan Indikator, Riau : Zanafa Publishing.
- Amin Widjaja Tun gal, 2012, Audit kecurangan dan akuntansi forensik, Harvarin do, Jakarta.
- Amir, Syafar, dan Kaseng. 2016. Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi Dan Beban kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah. E Jurnal Katalogis. Volume 4 No. 7 Juli 2016.
- Fernandes, T. dan Vieira, V. (2016). "Public E -Procurement Impactsin Small- And MediumEnterprise s". *Internation al Journal of Procurement Management*, 8(5), 587-607.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS
- 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Notoatmojo.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23

- (Edisi 8). Cetakan ke VIII.
Semarang : Badan Penerbit
Universitas Diponegoro.
2016.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*.
Yogyakarta: CV. Andi
- Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun
2021 tentang Pengadaan
Barang/Jasa Pemerintah.
- Peraturan Presiden RI Nomor 70 Tahun
2012 tentang Pedoman
Pengadaan Barang/Jasa
Pemerintah.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-
05/MBU/2008 tentang
Pedoman Umum
Pelaksanaan Pengadaan
Barang/Jasa BUMN .
- Peraturan Presiden R publik Indonesia
Nomor 16 Tahun 2018
Perubahan Ke lima Atas
Peraturan Presiden Nomor
4 Tahun 2015 Tentang
Pengadaan Barang/Jasa
Pemerintah.
- Sedarmayanti, 2016, Sumber Daya Manusia
dan Produktivitas Kerja,
Bandung, Penerbit Mandar
Maju.
- Siahaya, Willem. 2012. Manajemen
Pengadaan *Procurement*
Managemen t. Bandung:
Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, R &
D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian
Kuantitatif. Bandung:
Alfabeta
- Sutedi, Adrian . (2012). Aspek Hukum
Pengadaan Barang & Jasa
dan Berbagai
Permasalahan nya.
- Urumsah, D., Valon i, N ., & Asmu'i, F.
(2016). Pencegahan *Fraud*
dengan
E Procurement.Yogyakarta
: E konesia.
- Oktavian i, Lisa. 2017.Pengaruh Penerapan
E -Procurement Terhadap
Pencegahan Dan
Pendeteksi *Fraud* DiSektor
Publik Pada Satuan Kerja
Perangkat Daerah Kota
Padang, Kabupaten Solok,
Kota Solok, Kabupaten
Pesisir Selatan .
- Rahadian , A.H dan Imam Gapur (2015).
Pengaruh Sistem *E -*
Procurement Dan
Kompete n si Terhadap
Kinerja Kantor Layanan
Pengadaan Barang/Jasa
Kabupaten Bogor. Dalam
Jurnal Institut Ilmu Sosial
dan Manajemen
STIAMI:Bogor.
- Tarigani, Adventa Pesoraisa (2019)
Pengaruh *E -Procurement*
dan Kompetensi Pegawai
Terhadap Pencegahan
Fraud Pengadaan Barang
dan Jasa. Universitas
Bakrie .
<http://www.lkpp.go.id/v3/>.
Diakses pada tanggal 18 Juli
2018.



<https://lampung.tribunnews.com/2018/11/26/pemprov-lampung-dorong-pengadaan-barang-dan-jasa-manfaatkan-teknologi-informasi>.

<https://bpbj.lampungprov.go.id/>

<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/04/03/ke-tua-kpk-ingatkan-pelaksanaan-pbj-un-tuk-covid-19-perhatikan-aspek-tindak-pidana-korupsi>.

PENGARUH TINGKAT JUMLAH UMKM, IMPOR, DAN EXPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA TAHUN 1997-2019

Febri Azka Dzikrullah¹

febriazkad@gmail.com

Vadilla Mutia Zahara²

vadillamutia@untirta.ac.id

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹⁻²

ABSTRACT

Economic growth is an important factor in determining the prosperity of a country and the welfare of its people. To achieve optimal economic growth, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a very important role in creating jobs, increasing people's incomes, and increasing the contribution of the national economy. However, in the context of free trade and globalization, imports and exports also play an important role in a country's economic growth. This study aims to analyze how much influence the number of SMEs, imports and exports has on Indonesia's Economic Growth. The type of data used in this research is secondary data in the form of time series data and obtained from several government institutions. The estimation method used is multiple linear regression for the period 1997 – 2019. The results of the study show that the number of MSMEs, imports, and exports have a significant simultaneous effect on Indonesia's Economic Growth

Keywords: *SMEs, import, export, Indonesia, economic growth*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah faktor penting dalam menentukan kemakmuran suatu negara dan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kontribusi ekonomi nasional. Namun, dalam konteks perdagangan bebas dan globalisasi, impor dan ekspor juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah umkm, impor, dan ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series dan diperoleh dari beberapa lembaga pemerintah. Metode estimasi yang digunakan adalah regresi linear berganda periode 1997 – 2019. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah umkm, impor, dan ekspor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Kata Kunci: *UMKM, pertumbuhan ekonomi, impor, ekspor, Indonesia*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah faktor penting dalam menentukan kemakmuran suatu negara dan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kontribusi ekonomi nasional. Namun, dalam konteks perdagangan bebas dan globalisasi, impor dan ekspor juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, negara-negara saling terhubung dan saling memengaruhi dalam bidang ekonomi. Hal ini memunculkan fenomena bahwa kebijakan perdagangan suatu negara sangat berpengaruh pada perekonomian global dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Dalam konteks perdagangan global, impor dan ekspor memainkan peran penting dalam mempengaruhi ketersediaan barang dan jasa, harga dan kualitas produk, serta daya saing suatu negara di pasar internasional.

Dalam kondisi perekonomian di Indonesia, UMKM juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 61% dari PDB nasional dan menciptakan lapangan kerja bagi sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai kendala seperti akses ke pasar, akses ke modal, dan masalah peraturan yang menghambat pertumbuhan bisnis.

Selain itu, Indonesia juga mengalami defisit neraca perdagangan yang cukup besar, dimana impor negara ini lebih besar dari eksportnya. Hal ini memunculkan perdebatan mengenai dampak impor terhadap UMKM dan pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan. Di sisi lain, kebijakan impor juga memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang tidak tersedia atau terlalu mahal di dalam negeri.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian mengenai pengaruh jumlah UMKM, impor, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting. Studi ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan bagaimana peran UMKM, impor, dan ekspor dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara UMKM, impor, dan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi serta memberikan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Maow mengungkapkan “Studi kami menemukan bahwa kurangnya dana, keterampilan manajemen yang buruk, dan kebijakan pemerintah tertentu merupakan hambatan utama bagi usaha kecil dan menengah di Somalia. Studi kami juga menunjukkan bahwa kebijakan negara yang buruk terhadap produk impor, bantuan kemanusiaan, dan persaingan yang tidak diatur berdampak negatif pada pengembangan usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut. Dalam studi ini disimpulkan bahwa penyediaan akses keuangan melalui bank dan perusahaan besar, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang cukup dan memperkenalkan kebijakan yang efektif untuk pertumbuhan usaha kecil dan menengah oleh pemerintah akan meningkatkan usaha kecil dan menengah di Somalia”.(Maow 2021)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa defisit fiskal, impor dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, sedangkan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Harahap, Luviana, and Huda 2020)

Dari hasil pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak

ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu. (Lamazi et al. 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang merupakan indikator dari perkembangan Usaha Kecil dan Menengah sektor manufaktur (industri kecil) yang terdiri atas tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar adalah variabel nilai produksi (Rachman 2017).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor UKM terkait erat baik di negara maju maupun berkembang, sementara penciptaan usaha baru, lapangan kerja dan kontribusi nilai tambah dari sektor UKM terhadap ekonomi berbeda secara signifikan di berbagai konteks, di masa pasca- era krisis (Karadag 2016)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian memuat rancangan, sasaran dan target penelitian (populasi, sampel, informan, atau subyek penelitian), teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, definisi operasional variable, teknik analisis data, dan metode analisis.

Penelitian ini merupakan bersifat penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang berupaya untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan data dan fungsi statistik termasuk grafik dan gambar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung dengan obyek yang diteliti atau sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian dimana data ini diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS),

World Bank, dan data yang tersedia dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependent yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y) yang merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan selama periode tertentu. Data yang digunakan adalah data persentase dari PDB atas dasar harga konstan, yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dalam satuan Persen, variabel Independent ada tiga, memuat UMKM (X1) merupakan usaha produktif yang dimiliki perseorangan/ badan usaha yang telah memenuhi kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah data jumlah UMKM, yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM dalam satuan unit. Ekspor (X2) yaitu penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri, datanya diperoleh dari World Bank yang dinyatakan dalam satuan persen dari PDB. Impor (X3) merupakan pembelian barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain, data diperoleh dari World Bank yang dinyatakan dalam satuan persen dari PDB.

Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen baik secara parsial maupun simultan. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Jumlah UMKM

X2 = Import

X3 = Export

β_0 = Konstanta/ Intercept

β = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Maka dari itu, dapat disusun hipotesis penelitian yakni Terdapat Pengaruh Jumlah UMKM, Impor, dan Export secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode tahun 1997 – 2019 dan Terdapat Pengaruh Jumlah UMKM, Impor, dan Export secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode tahun 1997-2019.

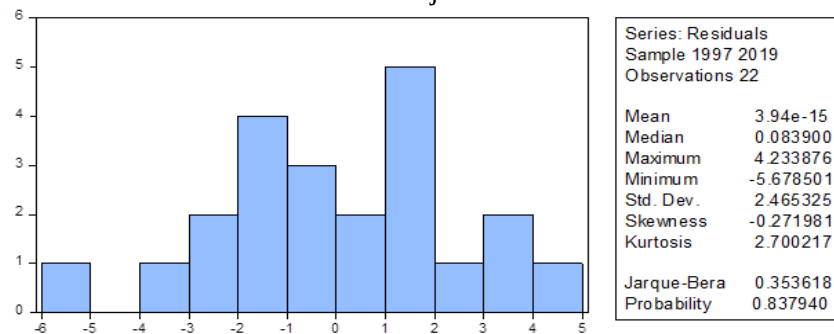
pertanyaan penelitian dapat menggunakan tabel, grafik atau bagan yang disertai pembahasan secara deskriptif, kausan/komparatif dari temuan-temuan dan interpretasi atas hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil analisis berkenaan dengan jawaban

Gambar 1. Uji Normalitas



Unstandardized Residual berdistribusi normal.

Kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,837 = 8,37% > 5% , maka H_0 diterima, artinya variabel berdistribusi normal, dengan kata lain variabel

Berdasarkan analisis dengan program evIEWS diperoleh hasil regresi berganda yang terangkum pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: PE

Method: Least Squares

Date: 04/02/23 Time: 23:27

Sample: 1997 2019

Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.70213	9.962388	3.583692	0.0021
UMKM	-2.31E-07	1.28E-07	-1.805379	0.0878
M	-0.330358	0.323104	-1.022449	0.3201
N	-0.384222	0.271787	-1.413687	0.1745
R-squared	0.627562	Mean dependent var		4.207306
Adjusted R-squared	0.565489	S.D. dependent var		4.039682
S.E. of regression	2.662855	Akaike info criterion		4.959641
Sum squared resid	127.6344	Schwarz criterion		5.158012
Log likelihood	-50.55605	Hannan-Quinn criter.		5.006371
F-statistic	10.11006	Durbin-Watson stat		1.256022
Prob(F-statistic)	0.000396			

Sumber : data diolah dengan EvIEWS 10

Apabila memperhatikan kembali bentuk persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:
 $PE = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$

Dengan demikian persamaan model menjadi : $PE = 35.70213 - 2.31X_{1t} - 0.330X_{2t} - 0.384X_{3t} + \varepsilon_t$

Berdasarkan tabel 1 di atas, di mana nilai konstanta (α) sebesar 35.70213

menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan Jumlah UMKM (X1) Impor (X2) dan Impor (X3) maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia adalah sebesar 35.7%.

Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama sama terhadap variabel dependent, dilakukan uji Statistik F (Uji-F), Hipotesis yang digunakan adalah: $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ H_1 ; sekurang-kurangnya satu nilai β tidak sama dengan nol

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima, jika nilai F pada tabel lebih besar dari Fhitung, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika nilai Fhitung $\leq$ dari nilai Ftabel, maka H_0 diterima. Jika pengujian menyimpulkan bahwa Hipotesis dalam penelitian ini diterima atau dengan melihat nilai F Prob(F-statistic) jika nilai nilai F Prob(F-statistic) yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka Hipotesis dalam penelitian ini diterima atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dan sebaliknya jika nilai F Prob(F-statistic) lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak .

Berdasarkan tabel 1 hasil regresi berganda diperoleh hasil nilai regresi berganda diatas terlihat bahwa nilai F statistik (10.11006) > F table (3.354130829) dengan probabilitas (0.000396) < α (0.05) maka H_0 di tolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_1 , artinya secara simultan variabel Jumlah UMKM (X1), Impor (X2), dan Expор (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui variabel mana dari ketiga

variabel independen yang diteliti tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Hipotesis yang diperhatikan adalah : $H_0: \beta_i$ ($i=1,2,3$) = 0 tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Jumlah UMKM (X1), Impor (X2), dan Expор (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia; $H_1: \beta_i$ ($i=1,2,3$) $\neq$ 0 terdapat pengaruh signifikan variabel Jumlah UMKM (X1), Impor (X2), dan Expор (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

Proses pengujian dilakukan dengan melihat pada kolom signifikansi dan nilai t di tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 % atau 0.05 Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu: Jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak (rejected) Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima (not rejected)

Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Berdasarkan output regresi berganda diatas terlihat bahwa variabel UMKM berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi , karena nilai t statistik (1.805379) < t tabel (3,44) dengan probabilitas (0.0878) > α (0.05) maka H_0 di tolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_1 , artinya secara parsial variabel jumlah UMKM berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Berdasarkan output regresi berganda diatas terlihat bahwa variabel Impor berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi , karena nilai t statistik (1.022449) < t tabel (3,44) dengan probabilitas (0.3201) > α (0.05) maka H_0 di tolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_1 , artinya secara parsial Impor berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Expор Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Berdasarkan output regresi berganda diatas terlihat bahwa variabel expor berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi , karena nilai t statistik (1.413687) < t tabel (3,44) dengan probabilitas (0.1745) > α (0.05) maka H_0 di tolak, konsekuensinya yaitu

tidak tolak H1 , artinya secara parsial ekspor berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil pengujian uji asumsi klasik, uji multikolineritas-VIF model yang digunakan tidak ada masalah multikolineritas, karena nilai centered VIF masing-masing variabel tidak lebih besar dari 10. Demikian juga dengan uji autokorelasi-LM model yang digunakan tidak ada masalah autokorelasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang dimana nilai probabilitas Chi-Squared lebih besar daripada $\alpha = 5\%$. Begitu juga dengan uji heteroskedastisitas-Breusch tidak terdapat masalah heteroskedastisitas jangka pendek ataupun dalam jangka panjang dimana nilai probabilitas Chi-Squared lebih besar dari $\alpha = 5\%$

Koefisien Determinasi Ganda (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ($0 < \text{Nilai}$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel tidak bebas amat terbatas, begitu pula sebaliknya nilai besar yaitu tidak bebas amat terbatas, begitu pula sebaliknya apabila nilai besar yaitu mendekati satu, maka variabel bebas mempunyai kemampuan menjelaskan variabel tidak bebas secara luas (Gujarati, 2010).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen dapat dilihat pada output regresi berganda, bahwa nilai R-squared sebesar 0.627562. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel variabel Jumlah UMKM (X1), Impor (X2), dan Ekspor (X3 terhadap naik turunnya atau variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia adalah sebesar 62.75% dan sisanya sebesar 37.25% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam Variabel Pengganggu atau ϵ).

Korelasi (r) / Adjusted R-squared

Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai r (Adjusted R-squared) sebesar - 0.565489 atau 56,54 % berarti hubungan antara

Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan positif yang sangat rendah karena tidak mendekati 100%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang sudah dipaparkan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Jumlah UMKM, Impor dan, Ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 2) Jumlah UMKM parsial berpengaruh Negatif dan tidak signifikan, impor secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan, ekspor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi terkait pengembangan UMKM dan pengaturan impor agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Erni Febrina, Luviana Luviana, and Nurul Huda. 2020. "Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Benefita* 5(2):151. doi: 10.22216/jbe.v5i2.4907.
- Karadag, Dr. Hande. 2016. "The Role of SMEs and Entrepreneurship on Economic Growth in Emerging Economies within the Post-Crisis Era: An Analysis from Turkey." *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development* 4(1):22–31. doi: 10.15640/jsbed.v4n1a3.
- Lamazi, Lamazi, Rosma Simangunsong, Riska Aulia, Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy, and Abdul Halim. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Di Pemerintah Kota Batu)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2):157–72. doi: 10.33395/juripol.v3i1.10491.
- Maow, Bashir Ahmed. 2021. "Küçük ve Orta

Ölçekli İşletmelerin (KOBİ'ler) Somali'deki Ekonomik Büyüme ve İstihdam Yaratılmasına Etkisi." *İktisat Politikası Araştırmaları Dergisi - Journal of Economic Policy Researches* 8(1):45–56. doi: 10.26650/jepr818861.
Rachman, Siswati. 2017. "Analisis Pengaruh

Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar." *Jurnal Ad'ministrare* 3(2):71. doi: 10.26858/ja.v3i2.2567.